

**ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA KELAS V
PADA MATERI TEMATIK MELALUI KEGIATAN
PEMBELAJARAN DARING**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
guna Mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*

Oleh

KHAIRATUL RIZKA
NPM : 1702090032



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website : ww.fkip.umsu.ac.id E-mail : fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata-1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, Tanggal 14 Oktober 2021, pada pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa :

Nama : Khairatul Rizka
NPM : 1702090032
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Analisis Kesulitan Belajar Siswa Kelas V pada Materi Tematik Melalui Kegiatan Pembelajaran Daring

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : (**A⁻**) Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus



PANITIA PELAKSANA

Sekretaris

Prof. Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd

Dra. Hj. Svamsuyurnita, M.Pd

ANGGOTA PENGUJI :

1. Prof. Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd
2. Dr. Hj. Dewi Kesuma Nasution, M.Hum
3. Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd

- 1.
- 2.
- 3.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang diajukan oleh mahasiswa dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Khairatul Rizka
N PM : 1702090032
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Analisis Kesulitan Belajar Siswa Kelas V Pada Materi Tematik Melalui Kegiatan Pembelajaran Daring

Saya layak di sidangkan.

Medan, September 2021

Disetujui Oleh :

Dosen Pembimbing

Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd

Dekan

Prof. Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd

Diketahui Oleh :
Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Eko Febri Syahputra Siregar, S.Pd., M.Pd

ABSTRAK

KHAIRATUL RIZKA. NPM : 1702090032. Analisis Kesulitan Belajar Siswa Kelas V Pada Materi Tematik Melalui Kegiatan Pembelajaran Daring. Skripsi. Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2021.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Siswa Kelas V Pada Materi Tematik Melalui Kegiatan Pembelajaran Daring Dan Faktor Yang Paling Mendominasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas V Pada Materi Tematik Melalui Kegiatan Pembelajaran Daring. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif jenis deskriptif. Dalam penelitian ini peneliti melakukan analisis kesulitan belajar yang dialami oleh siswa ketika mengikuti kegiatan belajar mengajar secara daring. Jadi peneliti menggunakan pendekatan deskriptif dan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Karena penelitian ini menghasilkan data yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari para siswa yang di amati serta dari narasumbernya yaitu guru kelas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa kelas V pada Materi Tematik Melalui Kegiatan Pembelajaran Daring yaitu faktor internal dan faktor eksternal yang ada pada siswa. Seperti faktor minat belajar siswa, faktor motivasi belajar siswa, faktor dukungan orang tua, faktor ekonomi keluarga, faktor teman bermain, dan faktor intelegensi. Serta faktor kesulitan belajar yang paling mendominasi terjadi pada siswa kelas V pada materi tematik melalui kegiatan pembelajaran daring yaitu faktor minat belajar siswa dengan nilai rata-rata sebesar 13,24.

Kata Kunci : Kesulitan Belajar, Tematik, Faktor Yang Mendominasi

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatu



Alhamdulillahirrabbi'l alamin, puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul ***Analisis Kesulitan Belajar Siswa Kelas V Pada Materi Tematik Melalui Kegiatan Pembelajaran Daring***. skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan bagi mahasiswa program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam penulisan skripsi ini, banyak kendala yang dihadapi penulis namun semua itu dapat diatasi karena dukungan berbagai pihak. Karena itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tidak terhingga kepada :

1. Bapak **Prof. Dr. Agussani, M.AP.**, selaku rektor universitas muhammadiyah sumatera utara.
2. Bapak **Prof. Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Si.**, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Sekaligus selaku Dosen Penguji I.
3. Ibu **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.**, selaku Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu **Dr. Hj. Dewi Kesuma, Nst, S.S., M.Hum.**, selaku Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Sekaligus selaku Dosen Penguji II.

5. Bapak **Eko Febri Syahputra Siregar, S.Pd., M.Pd.**, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu **Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.**, selaku dosen pembimbing skripsi dan dosen pembimbing akademik yang mencurahkan ilmunya kepada peneliti serta penuh kesabaran dalam membimbing dan mengarahkan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak **Muhammad Arifin, S.Pd., M.Pd.**, selaku Kepala Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada peneliti selama menjalani studi dibangku pendidikan.
9. Teristimewa peneliti ucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada kedua Orang Tua tercinta Ayahanda Drs. Rusli, Ibunda Isah Eliati, S.Pd, dan kakak saya Elisa Wulandari, S.Pd serta adik saya M. Khairul Rizki yang telah memberikan banyak do'a, dukungan dan motivasi baik dari segi moral maupun materi yang tak terhingga sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Terima kasih untuk suami tercinta Ihdian M Putra, S.Pd yang sampai saat ini masih terus bersama dan selalu menyemangati disaat merasa lelah dan putus asa.
11. Terima kasih kepada para sahabat seperjuangan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar khususnya kelas A pagi 2017 yang telah banyak memberikan semangat pada peneliti.
12. Terima kasih peneliti ucapkan kepada semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan bantuan, dukungan, dan doa kepada peneliti selama ini.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan-kekurangan lainnya. Untuk itu peneliti mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun dari semua pihak.

Medan, 14 Oktober 2021

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	9
A. Kerangka Teori.....	9
1. Pengertian Belajar.....	9
2. Pengertian Kesulitan Belajar.....	10
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar.....	14
4. Pengertian Pembelajaran Tematik.....	18
5. Pengertian Pembelajaran Daring.....	25

B. Kerangka Konseptual	30
C. Penelitian Yang Relevan	33
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Jenis Penelitian.....	36
B. Tempat Dan Waktu Penelitian.....	36
C. Jadwal Penelitian.....	36
D. Subjek Penelitian.....	37
E. Sumber Data.....	37
F. Prosedur Pengumpulan Data.....	38
G. Teknik Analisis Data	43
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	48
A. Deskripsi Data Penelitian	48
B. Deskripsi Umum Penelitian	50
C. Hasil Penelitian	51
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	60
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA.....	62
Dokumentasi	66

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian.....	36
Tabel 3.2 Kisi-kisi Angket Penelitian	40
Tabel 3.3 Kualifikasi Tingkat Jawaban Angket Siswa	46
Tabel 4.1 Hasil Pengisian Angket Yang Dilakukan Siswa Kelas V SD Negeri 050712 Hinai Kiri.....	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konsep.....	31
Gambar 3.1 Metode Analisis Data	44
Gambar 4.1 Hasil Validasi Angket Ahli Bahasa oleh Bapak Amin Basri, M.Pd	49
Gambar 4.2 Setelah Dilakukan Validasi oleh Bapak Amin Basri, M.Pd dan Telah Direvisi oleh Peneliti.....	50
Gambar 4.3 Hasil Validasi Angket Ahli Bahasa oleh Ibu Isah Eliati, S.Pd.....	50
Gambar 4.4 Setelah Dilakukan Validasi oleh Ibu Isah Eliati, S.Pd dan Telah Direvisi oleh Peneliti.....	51
Gambar 4.5 Diagram Batang Hasil Pengisian Angket Siswa.....	53
Gambar 4.6 Kriteria Persentase Tingkat Kesulitan Siswa.....	56

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Angket/Kuesioner	71
Lampiran 2 Angket/Kuesioner	72
Lampiran 3 Hasil Validasi Oleh Bapak Amin Basri, M.Pd	74
Lampiran 4 Hasil Validasi Oleh Ibu Isah Eliati S.Pd.....	75
Lampiran 5 Hasil Angket Siswa Dengan Nilai Terendah	76
Lampiran 6 Hasil Angket Siswa Dengan Nilai Tertinggi	77
Lampiran 7 Pedoman Wawancara.....	78
Lampiran 8 Hasil Wawancara	79
Lampiran 9 Form K-1	80
Lampiran 10 Form K-2	81
Lampiran 11 Form K-3	82
Lampiran 12 Berita Acara Bimbingan Proposal.....	83
Lampiran 13 Lembar Pengesahan Proposal.....	84
Lampiran 14 Surat Keterangan Seminar Proposal.....	85
Lampiran 15 Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal	86
Lampiran 16 Lembar Pengesahan Tidak Plagiat.....	87
Lampiran 17 Surat Permohonan Riset	88
Lampiran 18 Surat Balasan Riset	89
Lampiran 19 Surat Bebas Pustaka.....	90
Lampiran 20 Berita Acara Bimbingan Skripsi.....	91
Lampiran 21 Surat Pengesahan Skripsi	92
Lampiran 22 Daftar Riwayat Hidup.....	93

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha secara sengaja dari orang dewasa untuk meningkatkan kedewasaan pada anak yang selalu diartikan mampu menimbulkan tanggung jawab moral dari segala perbuatannya. Pendidikan berlangsung dalam konteks hubungan manusia yang bersifat multidimensi, baik hubungannya dengan sesama manusia, budayanya, alam, bahkan dengan Tuhannya. Dengan pendidikan seseorang mampu mengembangkan seluruh kemampuan (potensi) yang dimilikinya, sikap-sikap dan bentuk-bentuk perilaku yang bernilai positif di masyarakat tempat individu yang bersangkutan berada.

Dalam menciptakan pendidikan dan pembelajaran yang berkualitas seyogyanya sejalan dengan perkembangan teknologi pendidikan yang saat ini telah berkembang. Pada abad ke-21 ini perkembangan teknologi di bidang pendidikan semakin maju, hal ini mampu menjadi pertimbangan guru sebagai salah satu strategi baru dalam mengembangkan sebuah pembelajaran. Perkembangan pada abad ini menuntut dunia pendidikan untuk mengubah konsep dalam berfikir. Masa depan yang kian memiliki implikasi luas dan mendalam terhadap berbagai rancangan pengajaran dan teknik pembelajaran. Pada gilirannya para guru akan menyadari bahwa model maupun strategi pembelajaran yang konvensional tidak akan cukup membantu siswa.

Salah satu upaya dalam memperbaiki mutu pendidikan adalah dengan memperbaiki kurikulum. Di sekolah dasar kurikulum yang digunakan sekarang adalah kurikulum 2013 dengan ciri khas utamanya melakukan pembelajaran

secara tematik. Dimana dalam pembelajaran tematik semuanya bertujuan untuk memperbaiki mutu pendidikan, baik dari proses ataupun hasil pendidikan. Pembelajaran tematik, diajarkan agar siswa memiliki pola pikir yang ilmiah atau menemukan, menganalisis dan memaparkan sebagai presentasi, hal tersebut dibangun dari kalangan kelompok belajar sehingga siswa dapat belajar bersama untuk menemukan pengalaman bersama, dan mempresentasikan hasil belajar mereka didepan kelas. Pembelajaran tematik ini membentuk rasa percaya diri serta cara siswa untuk berinteraksi yang baik dengan siswa yang lain. Dengan begitu siswa tidak lagi merasa malu dan tidak percaya diri apabila memaparkan hasil diskusi yang telah dilakukan bersama kelompok belajarnya.

Namun negara Indonesia saat ini tengah dihadapkan dengan tantangan di tengah pandemi Covid-19, di mana pemerintah menghimbau untuk masyarakat Indonesia ini di rumah saja. Pandemi Covid-19 ini tidak hanya mempengaruhi sektor ekonomi dan sosial, melainkan juga sektor pendidikan yang kini mau tidak mau harus mulai beradaptasi dengan era ini. Dengan begitu kegiatan pembelajaran tematik yang semula dilakukan secara tatap muka beralih menjadi pembelajaran non tatap muka. Program tersebut dikenal dengan pembelajaran daring atau sistem *E-learning* atau *online learning*. Pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Daring dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti dalam jaringan, terhubung melalui jejaring komputer, internet. Jadi pembelajaran daring merupakan sebuah upaya membelajarkan siswa yang dilakukan tanpa tatap muka dengan melalui jaringan/internet yang telah tersedia.

Diberlakukannya pembelajaran daring oleh pemerintah ini mengharuskan seluruh kegiatan belajar mengajar dilakukan dari rumah. Pelaksanaan pembelajaran daring dilakukan sebagai salah satu upaya untuk tetap mewujudkan tujuan pendidikan di Indonesia di tengah pandemi covid-19, serta upaya pencegahan penyebaran virus covid-19. Pandemi Covid-19 ini membuat sistem pembelajaran di sekolah dipaksa berubah secara drastis dari pertemuan tatap muka menjadi pembelajaran secara online. Pelaksanaan pembelajaran ini berlangsung dari jenjang sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Tanpa ada pengecualian, seluruh jenjang pendidikan baik swasta maupun negeri semua melaksanakan pembelajaran secara daring.

Pada satuan pendidikan setingkat Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah khususnya pada sekolah SD Negeri 050712 Hinai Kiri melaksanakan pembelajaran berbasis daring yang belum pernah dilaksanakan. Pembelajaran pada sekolah tersebut menerapkan pembelajaran ganda yaitu pembelajaran secara daring dan *home visit* (pembelajaran dirumah) dimana dalam 1 minggu tersebut pembelajaran daring dilakukan 2 hari dan pembelajaran *home visit* atau pembelajaran yang dilakukan dirumah guru kelas dengan sistem berganti setiap 1 jam sekali di laksanakan selama 2 hari. Dengan penerapan pembelajaran daring di SD/MI pasti akan menemui berbagai kendala.

Setelah dilakukan wawancara terhadap guru kelas V SD Negeri 050712 Hinai Kiri yaitu Ibu Elisa Wulandari, S.Pd terdapat kendala dalam kegiatan pembelajaran daring. Adapun kendala dalam proses pembelajaran daring yang paling menonjol adalah perubahan kebiasaan yang terjadi pada diri siswa, pada awal mulanya pembelajaran daring ini dapat diterima dengan baik, dan antusias

karena kegiatan pembelajaran dilakukan di rumah. namun seiring berjalannya waktu pembelajaran daring ini menimbulkan sebuah kejenuhan dalam diri siswa karena pembelajaran daring dilakukan dengan rutinitas yang sama setiap hari. Selain itu juga kendala yang muncul adalah banyaknya siswa yang tidak mempunyai android, guru yang tidak faham akan cara mengoperasikan komputer, guru yang tidak tahu sama sekali mengenai media pembelajaran elektronik seperti penggunaan *classroom*, *google form*, *webmeeting*, *zoom* dan lain sebagainya. Serta jaringan internet yang ada di daerah-daerah perdesaan yang kurang mendukung apabila digunakan untuk kegiatan pembelajaran daring. Selain itu, intensitas guru dalam menyampaikan pembelajaran tematik menjadi berkurang dan kurang maksimal. Penyampaian pembelajaran yang biasanya dilakukan di sekolah dengan metode ceramah, dalam pembelajaran daring ini tidak bisa semua pembelajaran diajarkan dengan metode ceramah. Contohnya dalam pembelajaran tematik, jika disampaikan dengan metode ceramah siswa akan sulit untuk memahaminya.

Pembelajaran daring itu mengharuskan siswa untuk mampu mengoperasikan aplikasi/*software* seperti *whatsapp*, *zoom*, *google form*, *google classroom* dan lain sebagainya. Dengan begitu pembelajaran daring tersebut tidak tepat digunakan untuk jenjang pendidikan di sekolah dasar. Karena pada dasarnya pola pikir siswa usia sekolah dasar ini masih tergolong dalam belajar sambil bermain, sedangkan untuk pembelajaran daring tersebut siswa harus berfokus kepada android dan materi yang diberikan oleh guru. Hal ini mengakibatkan terjadinya berbagai kesulitan dalam belajar.

Menurut Rumini dkk (2016:18) mengemukakan bahwa “kesulitan belajar merupakan kondisi saat siswa mengalami hambatan-hambatan tertentu untuk

mengikuti proses pembelajaran dan mencapai hasil belajar secara optimal”. Menurut Oemar (2015:56) “kesulitan belajar adalah hal-hal atau gangguan yang mengakibatkan kegagalan atau setidaknya menjadi gangguan yang dapat menghambat kemajuan belajar”. Kesulitan dalam belajar yang dialami oleh siswa di sekolah harus menjadi perhatian bagi kedua belah pihak, baik guru maupun orang tua.

Menurut Marlina (2019:46) “kesulitan belajar adalah suatu kondisi terjadinya penyimpangan antara kemampuan yang sebenarnya dimiliki dengan prestasi yang ditunjukkan yang termanifestasi pada tiga bidang akademik dasar, seperti membaca, menulis dan berhitung”. Dengan adanya berbagai kesulitan belajar dalam pandemi ini maka akan menghambat tujuan pembelajaran di kurikulum 2013.

Berdasarkan dari banyaknya permasalahan pembelajaran daring di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “**Analisis Kesulitan Belajar Siswa Kelas V Pada Materi Tematik Melalui Kegiatan Pembelajaran Daring**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah yang ada yaitu:

1. Perubahan kebiasaan yang terjadi pada siswa
2. Menimbulkan kejenuhan dalam diri siswa mengikuti pembelajaran daring.
3. Intensitas guru dalam menyampaikan pembelajaran tematik menjadi berkurang dan kurang maksimal

4. Terjadinya perubahan pola pikir siswa dari yang awalnya belajar sambil bermain menjadi harus berfokus pada android dan materi yang diberikan oleh guru
5. Banyak siswa yang tidak mempunyai android
6. Banyak guru yang tidak tahu sama sekali mengenai media pembelajaran elektronik seperti *classroom*, *googleform*, *webmeeting*, *zoom* dan lain sebagainya.
7. Jaringan internet yang ada di pedesaan kurang mendukung
8. Banyak guru yang tidak faham akan cara mengoperasikan komputer

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, hal yang menjadi fokus penelitian yaitu “Kesulitan Belajar Siswa Kelas V Pada Materi Tematik Melalui Kegiatan Pembelajaran Daring di masa pandemi covid-19”.

C. Batasan Masalah

Berbagai masalah yang teridentifikasi di atas merupakan masalah yang cukup luas dan kompleks. Agar penelitian ini lebih fokus dan mencapai tujuan, maka peneliti membatasi masalah penelitian ini pada **Analisis Kesulitan Belajar Siswa Kelas V Pada Materi Tematik Melalui Kegiatan Pembelajaran Daring**”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah yang telah di uraikan di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apa saja faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar Siswa Kelas V Pada Materi Tematik Melalui Kegiatan Pembelajaran Daring ?
2. Faktor apakah yang mendominasi dalam kesulitan belajar siswa kelas V Pada Materi Tematik Melalui Kegiatan Pembelajaran Daring ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mengetahui:

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Kesulitan Belajar Siswa Kelas V Pada Materi Tematik Melalui Kegiatan Pembelajaran Daring .
2. Untuk mengetahui faktor yang paling mendominasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas V Pada Materi Tematik Melalui Kegiatan Pembelajaran Daring .

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat menumbuh kembangkan kemampuan penalaran dan memberikan kesempatan untuk belajar secara mandiri dan mengurangi ketergantungan terhadap kehadiran tenaga pengajar.

2. Bagi Guru

Dapat dijadikan gambaran tentang bagaimana cara mengatasi kesulitan-kesulitan belajar siswa untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa dan penalaran siswa. Dan tenaga pengajar dapat mengelola bagaimana cara menyampaikan materi yang baik dan menarik perhatian siswa serta sebagai bahan acuan guru untuk lebih meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar mengajar yang lebih baik dari sebelumnya.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi kepala sekolah dalam melatih serta menciptakan guru pada saat akan menyampaikan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran daring atau *home visit* dengan baik dan tepat.

4. Bagi Peneliti

Sebagai sumber informasi dalam meningkatkan proses pembelajaran daring agar tidak terjadi lagi hambatan-hambatan yang sama dikemudian hari. Dan sebagai pengalaman peneliti yang dapat dimanfaatkan untuk mengetahui faktor-faktor kesulitan belajar yang di hadapi siswa ketika melaksanakan pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kerangka Teori

1. Pengertian Belajar

Secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata pada seluruh aspek tingkah laku. Sebagaimana yang disampaikan Djamarah (2017:62) bahwa “belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Menurut Ahmadi dan Supriyono (2018:11) menyatakan bahwa “belajar merupakan proses dari perkembangan hidup manusia. Manusia melakukan perubahan-perubahan yang menyebabkan tingkah lakunya berkembang”.

Menurut Nurjan (2015:15) menyatakan bahwa “belajar adalah *a process of progressive behavior adaptation* (proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif) dan merupakan perolehan perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai akibat latihan dan pengalaman”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses yang menghasilkan suatu perubahan pada seseorang baik dari segi kognitif, afektif, psikomotorik yang bersifat menetap. Perubahan tersebut terjadi secara bertahap, dapat dilihat dari sekarang dan di masa yang akan datang. Dengan begitu belajar memegang peranan penting dalam perubahan tingkah laku

seseorang di mana belajar juga meliputi segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan seseorang.

2. Pengertian Kesulitan Belajar

Setiap siswa pada prinsipnya tentu berhak memperoleh peluang untuk mencapai kinerja akademik yang memuaskan. Namun dari kenyataan sehari-hari tampak jelas bahwa setiap siswa itu memiliki perbedaan dalam hal kemampuan intelektual, kemampuan fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan dan pendekatan belajar yang terkadang sangat mencolok antara seorang siswa dengan siswa yang lainnya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang disampaikan Djamarah (2015:32) yang menyatakan bahwa “kesulitan belajar atau *learning disability* yang biasa juga disebut dengan istilah *learning disorder* atau *learning difficulty* adalah suatu kondisi dimana siswa tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan ataupun gangguan belajar”.

Kesulitan belajar adalah kesulitan yang pasti dialami oleh siswa dimana siswa merasa tidak nyaman saat mengikuti pelajaran yang disebabkan adanya paksaan oleh orang-orang disekitarnya, riwayat penyakit yang dimiliki siswa sehingga sulit berkonsentrasi dalam belajar atau gangguan dari lingkungan sekitarnya. Menurut Abdurrahman (2019:18) menyatakan bahwa “kesulitan belajar dapat dilaksanakan sebagai suatu kekurangan dalam suatu bidang akademik atau lebih, baik dalam mata pelajaran yang spesifik seperti membaca, menulis, matematika, dan mengeja atau dalam berbagai keterampilan yang bersifat lebih umum”. Kesulitan belajar yang dialami siswa merupakan kekurangan yang dimiliki siswa baik dalam bidang akademik maupun dalam bidang non-akademik. Kekurangan dalam memahami sebagian atau keseluruhan materi yang telah di

ajarkan ataupun kekurangan dalam keterampilan yang tidak berkaitan dengan akademik, keterampilan menggambar misalnya dan keterampilan lainnya.

Menurut Ahmadi & Supriyono (2018:15) “kesulitan belajar adalah keadaan dimana siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya, itulah yang disebut dengan kesulitan belajar”. Kesulitan belajar yang dialami siswa ini tidak selalu disebabkan oleh faktor-faktor non-intelegensi. Dengan demikian, IQ yang tinggi belum tentu menjamin keberhasilan belajar seseorang.

Berdasarkan pendapat-pendapat para ahli di atas maka dapat di tarik kesimpulan bahwa kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana siswa tidak dapat belajar secara wajar seperti pada umumnya dalam bidang akademik khususnya pada pelajaran tematik sehingga siswa tidak bisa belajar sebagaimana mestinya. Pada umumnya, seorang siswa yang mengalami kesulitan belajar menunjukkan sulitnya dalam belajar serta mengerjakan tugas yang melibatkan angka atau simbol dan sebagainya.

Kesulitan belajar biasanya tidak dapat diidentifikasi sampai anak mengalami kegagalan dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik yang harus dilakukannya. Siswa yang kesulitan belajar akan mengalami hambatan dalam proses mencapai hasil belajarnya, sehingga prestasi yang dicapainya berada di bawah semestinya. Prestasi belajar yang rendah merupakan salah satu bukti adanya kesulitan dalam belajar yang dialami oleh siswa.

Menurut Martini (2019:23) ciri-ciri teridentifikasi mengalami kesulitan belajar antara lain yaitu sebagai berikut:

- 1) Memiliki tingkat intelgensi (IQ) normal, bahkan di atas normal, atau sedikit di bawah normal berdasarkan tes IQ. Namun siswa yang memililki IQ sedikit dibawah normal bukanlah karena IQ-nya yang di bawah normal, akan tetapi kesulitan belajar yang dialaminya

menyebabkan ia mengalami kesulitan belajar menjalankan tes IQ sehingga memperoleh *score* yang rendah, 2) mengalami kesulitan dalam beberapa mata pelajaran, tetapi menunjukkan nilai yang baik pada mata pelajaran lain, 3) kesulitan belajar siswa yang berkesulitan belajar berpengaruh terhadap keberhasilan belajar yang dicapainya sehingga siswa tersebut dapat dikategorikan ke dalam *lower achiever* (siswa dengan pencapaian hasil belajar di bawah potensi yang dimilikinya).

Secara tradisional, siswa yang mengalami kesulitan belajar termasuk ke dalam individu yang mengalami penyimpangan dalam perkembangannya, namun tidak dapat dimasukkan ke dalam kelompok individu yang mengalami keterbelakangan mental atau tuna grahita karena mereka memiliki tingkat intelegensi yang normal, bahkan di atas normal.

Menurut Novitasari & Sihombing (2017:9) menunjukkan bahwa “terdapat dua faktor kesulitan belajar siswa, yang terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal (*intern*) merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Faktor eksternal (*ekstern*) merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa atau lingkungan. Faktor internal meliputi minat, motivasi, bakat serta hal-hal dalam diri siswa yang menghalangi siswa untuk dapat mengikuti pembelajaran secara efektif. Faktor eksternal meliputi kondisi lingkungan belajar, dukungan keluarga, metode atau media pembelajaran yang digunakan selama pembelajaran, dan semua hal yang terkait anak menjadi kesulitan belajar yang kemudian mempengaruhi hasil belajar siswa”.

Menurut Martini (2019:4) mengatakan bahwa “kesulitan belajar atau *learning difficulty* adalah suatu kondisi yang membuat siswa sulit untuk melakukan kegiatan belajar secara efektif. Seringkali usaha yang dilakukan untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan tidak sebanding dengan hasil belajar yang didapatkan. Faktor yang mempengaruhi belajar tidak mudah untuk ditetapkan karena faktor tersebut bersifat kompleks”.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka dapat di tarik kesimpulan bahwa kesulitan belajar tersebut suatu hal yang tidak bisa ditentukan hanya dengan melihat atau mengamati tingkah laku siswa atau pola pikir siswa selama mengikuti

kegiatan belajar mengajar didalam kelas atau pembelajaran daring. Karena kesulitan belajar juga bukan hanya berasal dari diri siswa itu sendiri atau guru yang tidak mampu menyampaikan pelajaran dengan baik, tetapi ada juga faktor dari luar lingkungan sekolah yang membuat siswa menjadi sulit untuk belajar.

Sesuai dengan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan kepada guru kelas V yaitu Ibu Elisa Wulandari, S.Pd di SDN 050712 Hinai Kiri yang terdiri dari beberapa pertanyaan diantaranya mengenai fasilitas proses belajar mengajar, kreativitas yang dimiliki siswa, motivasi dan dukungan yang diberikan oleh orang tua siswa ketika mengikuti pembelajaran daring, semangat dan kemampuan berpikir siswa dalam kegiatan pembelajaran daring serta cara guru menyampaikan pembelajaran kepada siswa dalam proses pembelajaran daring.

Diperoleh jawaban atau tanggapan dari guru tersebut bahwa fasilitas yang digunakan dalam proses belajar mengajar daring tersebut kurang mendukung karena masih banyak siswa yang tidak memiliki android sehingga siswa sering tertinggal informasi atau tugas-tugas yang diberikan, selain keterbatasan fasilitas siswa juga kurang kreatif dalam proses pembelajaran karena siswa sudah terlalu asik main selama masa pandemi covid-19 ini serta dukungan dan motivasi yang diberikan oleh orang tua juga sangat kurang sehingga siswa tidak memiliki tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh guru. Hal tersebut yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan guru kelas, bahwa kemampuan berpikir siswa dan semangat siswa sangat menurun dibandingkan dengan kegiatan belajar mengajar tatap muka seperti biasanya. Karena siswa sudah terlalu asik bermain sehingga banyak dari siswa tersebut lupa akan dunia sekolah yang wajib mereka

laksanakan walaupun sedang berada di masa pandemi covid-19 ini. Dengan kurangnya tingkat motivasi yang diberikan oleh orang tua siswa serta menurunnya semangat siswa dalam kegiatan pembelajaran daring tersebut membuat guru sulit menyampaikan materi pembelajaran khususnya pada pembelajaran tematik. Dimana dalam pembelajaran tematik materi yang ingin disampaikan cukup luas sehingga guru merasa terhambat ketika melaksanakan pembelajaran daring tersebut.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar

Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa menurut Muhibin (2018:43) dapat dibedakan menjadi dua macam faktor, yaitu:

1. Faktor Internal Siswa

a. Aspek Fisiologis

Aspek ini merupakan kondisi yang bersifat jasmaniah dari siswa. Kondisi umum dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Disamping itu kondisi kesehatan indera pendengaran dan indera penglihat, juga sangat berpengaruh akan kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan, khususnya yang disajikan di kelas.

b. Aspek Psikologis

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan belajar siswa.

1) Intelegensi Siswa

Tingkat kecerdasan atau intelegensi siswa sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Semakin tinggi kemampuan

intelegensi seorang siswa makin besar peluangnya untuk meraih sukses. Sebaliknya, semakin rendah kemampuan intelegensi seorang siswa maka semakin kecil peluangnya untuk meraih sukses.

2) Sikap Siswa

Sikap adalah gejala yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi dengan cara yang relatif tetap terhadap objek, orang, barang, dan sebagainya baik secara positif maupun negatif.

3) Bakat Siswa

Secara umum, bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.

4) Minat Siswa

Secara sederhana, minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Faktor-faktor internal yang mempengaruhi minat diantaranya, seperti pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi dan kebutuhan.

5) Motivasi Siswa

Motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar. Motivasi instrinsik adalah hal yang berasal dari diri siswa sendiri yang dapat mendorong melakukan tindakan belajar. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah hal atau keadaan yang datang dari luar individu siswa yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar.

2. Faktor Eksternal Siswa

Ditinjau dari segi siswa, maka ditemukan beberapa faktor eksternal yang berpengaruh terhadap kesulitan belajar siswa.

a. Guru sebagai pembina siswa belajar

Guru sebagai pengajar yang mendidik tidak hanya mengajar bidang studi yang sesuai dengan keahliannya, tetapi juga bertugas mengelola kegiatan belajar siswa di sekolah.

b. Prasarana dan sarana pembelajaran

Prasarana pembelajaran meliputi gedung sekolah, ruang belajar, ruang ibadah, ruang praktik, dan peralatan olahraga. Sarana pembelajaran meliputi buku pelajaran, buku bacaan, alat dan fasilitas laboratorium serta berbagai media pembelajaran.

c. Kebijakan penilaian

Proses belajar mencapai puncaknya pada hasil belajar siswa atau hasil kompetensi siswa. Oleh karena itu, sekolah dan guru diminta arif dan bijak dalam menyampaikan keputusan hasil belajar siswa.

d. Lingkungan sekolah siswa

Pengaruh lingkungan sosial tersebut berupa hal-hal sebagai berikut: a) pengaruh kejiwaan yang bersifat menolak atau menerima siswa; b) lingkungan sosial yang terwujud dalam suasana akrab dan gembira; c) lingkungan di sekolah atau dikelas dapat berpengaruh pada semangat belajar.

e. Kurikulum sekolah

Perubahan kurikulum sekolah tidak hanya menimbulkan masalah bagi guru dan siswa, tetapi juga petugas pendidikan dan orang tua siswa. Bagi

guru perlu mengadakan perubahan pembelajaran. Bagi siswa, perlu mempelajari cara belajar, sumber belajar dan buku pelajaran

Menurut Wahyudi, dkk (2015:4) menyatakan “faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Dimana dalam faktor internal terbagi menjadi 2 yaitu aspek fisiologis dan psikologis. Faktor yang terdapat dalam aspek fisiologis yaitu motivasi dan minat. Sedangkan, faktor dalam aspek psikologis yaitu fisiologis, kebiasaan belajar, orang tua dan dukungan orang tua, materi/ekonomi, lingkungan sekolah (penggunaan metode oleh guru dan penggunaan alat/media), lingkungan masyarakat. Untuk faktor eksternal yaitu media masa/televisi dan pergaulan/teman bermain”.

Menurut sulistyowati (2008:167) menyatakan bahwa “faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa terbagi 2 yaitu faktor intern dan ekstern. Faktor intern meliputi faktor biologis, kesehatan, psikologis, intelegensi, perhatian, minat, bakat, dan emosi. Sedangkan faktor ekstern meliputi lingkungan, suasana rumah, ekonomi keluarga, faktor lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat di tarik kesimpulan bahwa faktor yang paling mempengaruhi kesulitan belajar siswa banyak berasal dari faktor psikologi seperti minat belajar siswa, motivasi belajar siswa, dukungan dari orang tua, faktor ekonomi keluarga, teman bermain serta intelegensi siswa itu sendiri. Untuk faktor fisiologis tidak terlalu mempengaruhi kesulitan belajar siswa. Dengan begitu dapat di simpulkan bahwa kesulitan belajar yang ditemui di SD Negeri 050712 Hinai Kiri khususnya pada siswa kelas V berasal dari faktor psikologis siswa yaitu minat belajar siswa, motivasi belajar siswa, dukungan dari

orang tua, faktor ekonomi keluarga, teman bermain serta intelegensi siswa itu sendiri.

4. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah bentuk model pembelajaran terpadu yang menggabungkan suatu konsep dalam beberapa materi, pelajaran atau bidang studi menjadi satu tema atau topik pembahasan tertentu sehingga terjadi integrasi antara pengetahuan, keterampilan dan nilai yang memungkinkan siswa aktif menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan otentik.

Menurut Sukayati dan Wulandari (2009:13) bahwa “pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan atau memadukan beberapa Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator dari kurikulum/Standar Isi (SI) dari beberapa mapel menjadi satu kesatuan untuk dikemas dalam satu tema”.

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang menekankan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Pembelajaran ini melibatkan beberapa kompetensi dasar, hasil belajar dan indikator dari suatu mata pelajaran, atau bahkan beberapa mata pelajaran. Melalui pembelajaran tematik, siswa diharapkan dapat belajar dan bermain dengan kreativitas yang tinggi. Sebab, dalam pembelajaran tematik, belajar tidak semata-mata mendorong siswa untuk mengetahui (*learning to know*), tetapi belajar juga untuk melakukan (*learning to do*), untuk menjadi (*learning to be*), dan untuk hidup bersama (*learning to live together*).

Pembelajaran tematik lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*). Oleh karena itu, guru perlu mengemas atau merancang pengalaman belajar yang akan mempengaruhi

kebermaknaan belajar peserta didik. Pengalaman belajar yang menunjukkan kaitan unsur-unsur konseptual menjadikan proses pembelajaran lebih efektif. Kaitan konseptual antar mata pelajaran yang dipelajari akan membentuk skema, sehingga peserta didik akan memperoleh keutuhan dan kebulatan pengetahuan.

Dalam dunia pendidikan, khususnya pada saat ini pembelajaran di semua tingkat sekolah dasar sudah menggunakan pembelajaran tematik. Dimana menurut Trianto (2019:15) “ model pembelajaran tematik dimaknai sebagai suatu kerangka konseptual yang melukiskan tahapan yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktifitas belajar mengajar”.

Menurut Malawi, dkk (2019:1) menyatakan bahwa “ pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Landasan psikologis dalam pembelajaran tematik terutama berkaitan dengan psikologis perkembangan diperlukan terutama dalam menentukan isi atau materi pembelajaran tematik yang diberikan kepada siswa agar tingkat keluasan dan kedalamannya sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik. Psikologi belajar memberikan kontribusi dalam hal bagaimana isi atau materi pembelajaran tematik tersebut disampaikan kepada siswa dan bagaimana pula siswa harus mempelajarinya”.

Menurut Hujair Ah (2020:11) menyatakan bahwa” pembelajaran tematik adalah proses komunikasi antara pembelajaran, pengajaran dan bahan ajar. Dapat dikatakan bahwa, bentuk komunikasi tidak akan berjalan tanpa bantuan saran untuk

menyampaikan pesan. Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan ke penerima melalui saluran atau media tertentu”.

Selain itu juga menurut Tirtoni (2018:2) menyatakan bahwa “pembelajaran tematik atau terpadu adalah pembelajaran yang diawali dari suatu pokok bahasan atau tema tertentu yang dikaitkan dengan pokok-pokok bahasan lain, konsep tertentu yang dikaitkan dengan konsep lain, yang dilakukan secara spontan atau di rencanakan, baik dalam satu bidang studi atau lebih, dan dengan beragam pengalaman belajar siswa maka pembelajaran menjadi lebih bermakna”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran tematik adalah suatu komunikasi proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru kepada siswa yang dikemas dalam bentuk tema yang didalamnya sudah mencakup beberapa mata pelajaran yang telah disusun sehingga saling keterkaitan antara pelajaran yang satu dengan pelajaran yang lainnya.

Untuk itu proses komunikasi harus diciptakan dan ditujukan melalui kegiatan penyampaian pesan, tukar menukar pesan atau informasi dari setiap pengajar kepada pembelajaran atau sebaliknya. Dalam pembelajaran pesan atau informasi yang disampaikan dapat berupa pengetahuan, keahlian, *skill*, ide, pengalaman dan sebagainya.

Menurut Trianto (2019:25) menyatakan bahwa “tematik dimaknai sebagai pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Dalam pembahasannya tema itu ditinjau dari berbagai mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Kata tematik disamakan dengan kata terpadu. Yang mana para siswa dapat mengeksplorasi pengetahuan mereka

dalam berbagai mata pelajaran yang berkaitan dengan aspek-aspek tertentu dari lingkungan mereka. Yang mana keterampilan, pengetahuan dikembangkan dan di terapkan di lebih dari satu wilayah studi”.

Menurut Suryosubroto (2019:18) “pembelajaran tematik adalah satu usaha untuk mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, nilai atau sikap pembelajaran serta pemikiran yang kreatif dengan menggunakan tema”.

Menurut Rusman (2016:12) “pembelajaran tematik adalah model pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa baik secara individual maupun kelompok aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan otentik”.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang saling berkaitan antara mata pelajaran satu dengan yang lainnya yang disusun dalam satu tema dengan judul tema yang menarik minat siswa untuk mempelajarinya dan pembelajaran tematik juga merupakan suatu usaha untuk pengintegrasian pengetahuan, keterampilan dan nilai siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

a. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Seperti yang diketahui setiap pembelajaran memiliki karakteristiknya masing-masing. Sama halnya dengan pembelajaran tematik, juga memiliki beberapa karakteristik. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Samsudin (2018:33) bahwa pembelajaran tematik memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut:

- 1) Berpusat pada siswa

Pembelajaran tematik berpusat pada siswa, hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator, yaitu memberikan kemudahan-kemudahan kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajar.

2) Memberikan pengalaman langsung

Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa. Dengan ini siswa dihadapkan langsung pada suatu yang nyata (konkret) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.

3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas

Dalam pembelajaran tematik pemisahan antar mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa.

4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran

Pembelajaran tematik menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, siswa mampu memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

5) Bersifat fleksibel

Pembelajaran tematik bersifat luwes (fleksibel) di mana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan dimana sekolah dan siswa berada.

6) Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa

Siswa diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan minat dan kebutuhannya.

7) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan

Hal ini dilakukan karena karakteristik dari anak adalah dunia bermain. Jangan sampai karakter mereka tercabut dari dunianya, tetapi guru tetap harus mengemas dan menyampaikan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Namun, optimalisasi dan efisiensi pembelajaran tematik perlu memperhatikan beberapa hal (rambu-rambu) yang terkait dengan pembelajaran yaitu:

- a) Tidak semua mata pelajaran harus dipadukan
- b) Dimungkinkan terjadi penggabungan kompetensi dasar lintas semester
- c) Kompetensi dasar yang tidak dapat dipadukan, jangan dipaksakan untuk dipadukan. Kompetensi dasar yang tidak diintegrasikan dibelajarkan secara tersendiri
- d) Kompetensi dasar yang tidak tercakup pada tema tertentu harus tetap diajarkan baik melalui tema lain maupun disajikan secara mandiri
- e) Kegiatan pembelajaran ditekankan pada kemampuan membaca, menulis, dan berhitung serta penanaman nilai-nilai moral
- f) Tema-tema yang dipilih disesuaikan dengan karakteristik siswa, minat, lingkungan dan daerah setempat.

b. Tahap-Tahap Pembelajaran Tematik

Secara umum, prosedur penerapan pembelajaran tematik mengikuti tiga tahapan yang sistematis, yaitu: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi/penilaian.

1) Tahap perencanaan pembelajaran tematik

Bagi guru kelas awal kurikulumnya dikembangkan dengan pendekatan pembelajaran tematik. Karena itu guru perlu melakukan analisis pemetaan kompetensi dasar dan indikator kemudian membuat pengembangan jaringan tema-tema pembelajaran. Dalam tahap ini mencakup kegiatan pemetaan kompetensi dasar, pengembangan jaringan tema, pengembangan silabus dan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran.

2) Tahap pelaksanaan pembelajaran tematik

Pada dasarnya dalam pelaksanaan pembelajaran tematik dilakukan dengan menggunakan tiga tahapan yaitu: 1) kegiatan pendahuluan, 2) kegiatan inti, 3) kegiatan penutup/ akhir.

3) Tahap penilaian pembelajaran tematik

Penilaian dalam pembelajaran tematik adalah suatu usaha untuk mendapatkan berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan dan menyeluruh tentang proses dan hasil dari pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai oleh peserta didik melalui program kegiatan belajar.

Alat penilaian dapat berupa tes dan nontes. Tes mencakup: tertulis, lisan atau perbuatan, catatan harian perkembangan siswa dan portofolio. Dalam kegiatan pembelajaran dikelas awal, penilaian lebih banyak digunakan adalah melalui pemberian tugas dan portofolio. Guru menilai anak melalui pengamatan dan lalu dicatat pada sebuah buku bantu. Sedangkan tes tertulis digunakan untuk menilai kemampuan menulis siswa khususnya untuk mengetahui tentang penggunaan tanda baca, ejaan, kata atau angka.

5. Pengertian Pembelajaran Daring

Dampak dari belum meredanya wabah covid-19 ini pembelajaran masih akan terus dilakukan dari rumah masing-masing (*study from home*). Salah satu alternatif agar pembelajaran tetap berjalan yaitu dengan pembelajaran dalam jaringan secara *online*. Menurut Firman & Sari (2020:78) menyebutkan bahwa “pembelajaran daring (*online*) merupakan suatu kegiatan belajar yang membutuhkan jaringan internet dengan konektivitas, aksesibilitas, fleksibilitas, serta kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran”.

Menurut Sofyan & Abdul (2019:55) menyatakan bahwa “pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung, tetapi menggunakan *platform* yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh. Tujuan dari adanya pembelajaran daring itu ialah memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan yang bersifat pasif dan terbuka untuk menjangkau peminat ruang belajar agar lebih banyak dan lebih luas”.

Menurut Bilfaqih & Qomarudin (2015:5) bahwa “pembelajaran daring adalah pembelajaran yang diselenggarakan melalui jejaring web dan pembelajaran dengan jumlah partisipan tanpa batas yang diselenggarakan melalui jejaring web”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa secara tidak langsung untuk bertatap muka dengan menggunakan *platform* yang terhubung dengan jaringan internet dengan tujuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi yang terbentuk saat proses pembelajaran berlangsung.

Menurut Kumar & Nanda (2018:3) menyatakan bahwa “pembelajaran daring menghubungkan peserta didik dengan sumber belajarnya (*database*, pakar/instruktur, perpustakaan) yang secara fisik terpisah atau bahkan berjauhan namun dapat saling berkomunikasi, berinteraksi atau berkolaborasi (secara langsung/*synchronous* dan secara tidak langsung/*asynchronous*)”.

Menurut Sanjaya (2020:5) menyebutkan bahwa “pembelajaran daring adalah pembelajaran yang memanfaatkan teknologi atau jaringan internet dalam proses pembelajaran. Pembelajaran daring yang dilakukan dalam jarak jauh melalui media berupa internet dan alat penunjang lainnya seperti telepon seluler dan komputer”.

Menurut Darmalaksana, dkk (2020:93) menyebutkan bahwa “pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan di rumah atau bisa dimanapun dan kapanpun. Ketika timbul situasi yang darurat seperti ini *WHO* menyarankan untuk belajar di rumah”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan jarak jauh (*work form home*) melalui android, laptop, komputer yang terhubung ke jaringan internet. Dan pembelajaran daring ini dapat dilakukan kapanpun dan bisa dilakukan oleh guru dan siswa tanpa melakukan tatap muka tetapi melalui jejaring sosial seperti *zoom*, *webmeeting*, *googleform*, *whatsapp* dan lain sebagainya. Dengan begitu kegiatan belajar mengajar akan tetap berjalan namun tidak seperti sekolah yang pada umumnya berada dilingkungan sekolah.

a. Kendala Yang Mempengaruhi Pembelajaran Daring

Maraknya penularan covid-19 ini membuat dunia menjadi resah termasuk Indonesia. *Social distancing* diterapkan oleh pemerintah dalam rangka membatasi interaksi masyarakat dari keramaian dan terhindar dari virus ini. Maka dari itu pembelajaran disekolah juga mengalami perubahan, dengan begitu terdapat kendala yang mempengaruhi pembelajaran daring seperti berikut ini:

- 1) Tidak adanya jaringan data/kuota. Tidak adanya data atau kuota menjadi kendala dalam proses pembelajaran daring
- 2) Kurangnya pemahaman tentang IT. Perkembangan teknologi saat ini dirasa penting karena ilmu teknologi akan membantu proses belajar mengajar seseorang tanpa harus bertemu langsung secara tatap muka. Namun tidak semua masyarakat mengerti tentang teknologi karena sebagian orang tua siswa terutama yang berada dipedesaan tidak memiliki alat komunikasi seperti *handphone*. Hal ini yang menjadi kendala pembelajaran daring.
- 3) Tidak adanya jaringan/sinyal. Jaringan internet bisa tersambung dari *handphone* atau alat komunikasi dikarenakan adanya sinyal, jika dalam keadaan tidak adanya sinyal maka tidak akan mengakses sesuatu didalam internet. Tidak boleh kata tidak siap dalam menghadapi situasi darurat seperti ini. Kreativitas dan komunikasi menjadi dua hal yang sangat penting dalam memastikan agar tujuan pembelajaran tercapai.

b. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring

Menurut Suhery (2020:130) menyatakan bahwa “pembelajaran daring ini tentunya ada banyak kelebihan dan kekurangan”. Adapun kelebihan dan kekurangan pembelajaran daring tersebut ialah:

1) Kekurangan

- a) Kurangnya interaksi antara pengajar dan siswa atau bahkan antara siswa itu sendiri.
- b) Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong aspek bisnis atau komersial.
- c) Proses belajar dan mengajarnya cenderung ke arah pelatihan dari pada pendidikan
- d) Berubahnya peran guru dari yang semula menguasai teknik pembelajaran konvensional, kini dituntut untuk menguasai teknik pembelajaran ICT (*information communication technology*)
- e) Siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal
- f) Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet

2) Kelebihan

- a) Tersedianya fasilitas *e-moderatingi* dimana pengajar dan siswa dapat berkomunikasi secara mudah melalui fasilitas internet secara reguler atau kapan saja kegiatan berkomunikasi itu dilakukan tanpa dibatasi oleh jarak, tempat dan waktu
- b) Waktu dan tempat lebih efektif karena siswa bisa langsung mengikuti proses belajar dari rumah

- c) Menumbuhkan kesadaran pada siswa bahwa internet dapat digunakan untuk hal-hal yang produktif
- d) Siswa dilatih untuk lebih menguasai teknologi informasi yang terus berkembang.
- e) Berubahnya peran siswa dari yang pasif menjadi aktif

c. Pelaksanaan Pembelajaran Daring di SD Negeri 050712 Hinai Kiri

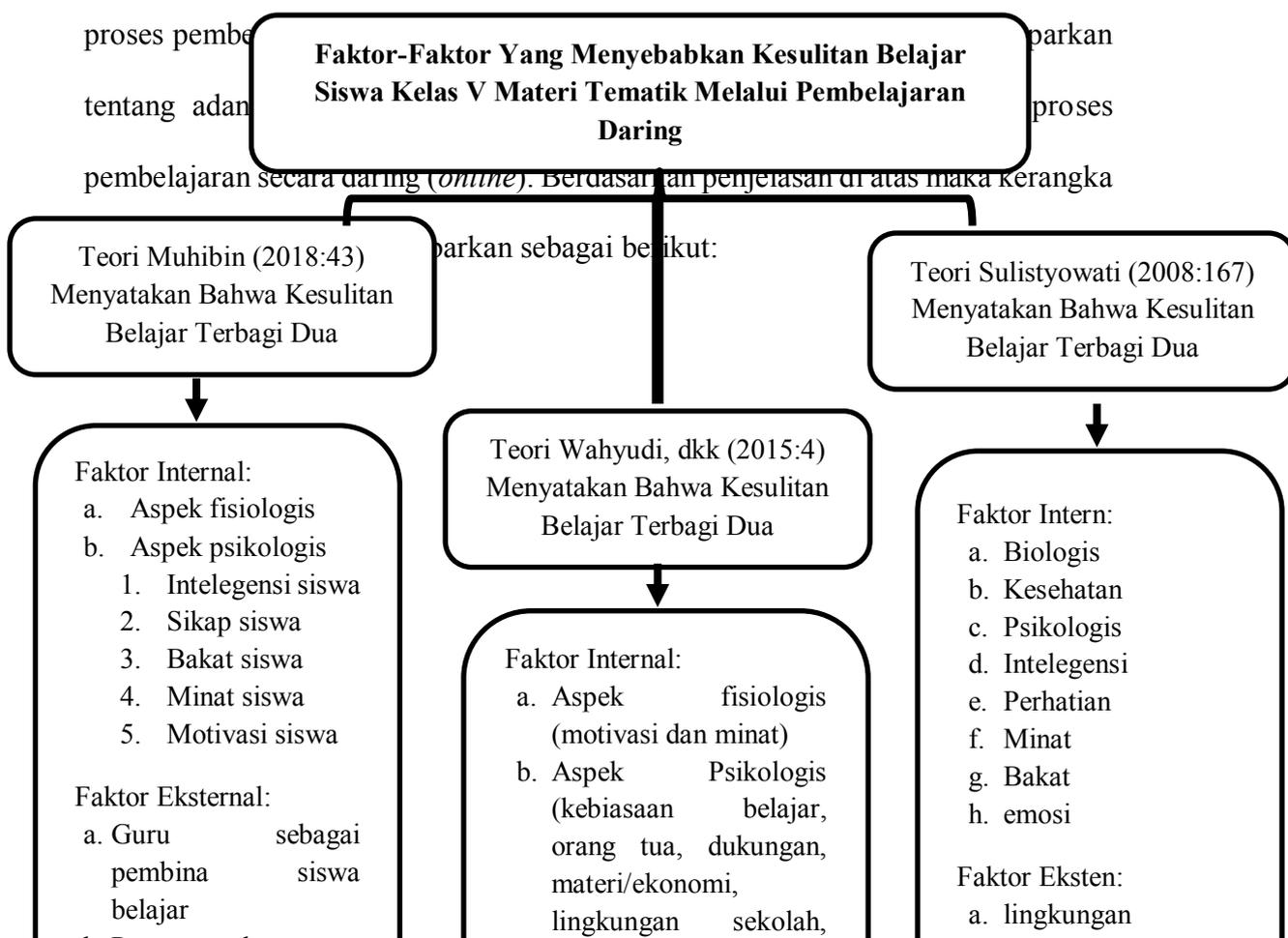
Sebelum dilakukannya pembelajaran daring di sekolah tersebut. Pihak sekolah telah melakukan diskusi bersama orang tua siswa atau wali siswa untuk beberapa kesepakatan yang harus dilaksanakan selama pembelajaran daring. Diantaranya kesepakatan mengenai penggunaan android harus di batasi agar tidak menjadi kecanduan belajar melalui android. Pembelajaran daring di SD Negeri 050712 Hinai Kiri ini sudah dilakukan pada semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021 tepatnya mulai bulan april 2020. Pembelajaran daring ini dilakukan selama 2 hari dalam 1 minggu dan 2 hari dilakukan secara *home visit* dirumah guru kelas masing-masing. Kegiatan pembelajaran daring tersebut dilakukan melalui sosial media, seperti *whatsapp* dan *google form*. Dengan sosial media tersebutlah siswa memperoleh materi pelajaran keseluruhan secara garis besarnya. Kemudian, untuk penjelasan secara mendetail mengenai pembelajaran yang dilakukan secara daring itu dilanjutkan pada saat proses belajar mengajar dirumah guru kelas atau sistem *home visit*.

Dengan sistem pembelajaran ganda tersebut, siswa jadi lebih memahami tentang materi yang disampaikan secara daring ataupun *home visit*. Selama pelaksanaan pembelajaran daring siswa di bantu oleh orang tua masing-masing

dan siswa juga dibatasi dalam penggunaan android oleh orang tua mereka. Hal tersebut dilakukan dengan kerjasama antara guru dan orang tua siswa sebelum melakukan pembelajaran daring. Selama pelaksanaan daring pada semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021 siswa telah melakukan uji kompetensi atau yang sering dikenal dengan ujian semester I (ganjil). Dimana dalam pelaksanaan tersebut siswa mengambil soal-soal ujian dirumah guru kelas masing-masing. Siswa diberikan waktu 6 hari untuk mengerjakan semua soal dirumah dan mengembalikan kerumah guru kelas apabila mereka telah menyelesaikan soal-soal tersebut. Namun dalam waktu 2 hari siswa sudah menyelesaikan keseluruhan mata pelajaran dan mengembalikan kepada guru kelas masing-masing.

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konsep dari penelitian ini adalah melihat atau menganalisis kesulitan belajar yang terjadi pada siswa sekolah dasar dalam pembelajaran tematik melalui proses pembelajaran tentang adanya kesulitan belajar yang terjadi pada siswa yang proses pembelajaran secara daring (*online*). Berdasarkan penjelasan di atas maka kerangka



Pendidikan merupakan usaha secara sengaja dari orang dewasa untuk dengan pengaruhnya meningkatkan kedewasaan pada siswa yang selalu diartikan mampu menimbulkan tanggung jawab moral dari segala perbuatannya. Pendidikan berlangsung dalam konteks hubungan manusia yang bersifat multidimensi, baik hubungannya dengan sesama manusia, budayanya, alam, bahkan dengan Tuhannya. Selain itu juga pendidikan merupakan kumpulan dari semua proses yang memungkinkan seseorang mampu mengembangkan seluruh kemampuan (potensi) yang dimilikinya, sikap-sikap dan bentuk-bentuk perilaku yang bernilai positif di masyarakat tempat individu yang bersangkutan berada.

Kesulitan belajar itu sendiri adalah kesulitan yang pasti dialami oleh siswa dimana siswa merasa tidak nyaman saat mengikuti pelajaran yang disebabkan adanya paksaan oleh orang-orang disekitarnya, riwayat penyakit yang dimiliki siswa sehingga sulit berkonsentrasi dalam belajar atau gangguan dari lingkungan sekitarnya. kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana siswa tidak dapat belajar secara wajar seperti pada umumnya dalam bidang akademik khususnya pada pelajaran tematik sehingga siswa tidak bisa belajar sebagaimana mestinya. Pada umumnya, seorang siswa yang mengalami kesulitan belajar menunjukkan sulitnya dalam belajar serta mengerjakan tugas yang melibatkan angka atau simbol dan sebagainya. Dengan adanya kesulitan belajar tersebut maka pembelajaran akan terganggu, sebagai contoh dalam pembelajaran tematik. Di mana pembelajaran tematik mengharuskan siswa untuk mempelajari keseluruhan pelajaran yang tercakup dalam setiap tema yang telah ditentukan.

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang menekankan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Pembelajaran ini melibatkan beberapa kompetensi dasar, hasil belajar dan indikator dari suatu mata pelajaran, atau bahkan beberapa mata pelajaran. Melalui pembelajaran tematik, siswa diharapkan dapat belajar dan bermain dengan kreativitas yang tinggi. Sebab, dalam pembelajaran tematik, belajar tidak semata-mata mendorong siswa untuk mengetahui (*learning to know*), tetapi belajar juga untuk melakukan (*learning to do*), untuk menjadi (*learning to be*), dan untuk hidup bersama (*learning to live together*). Namun, dikarenakan pandemi covid-19, tujuan pembelajaran tematik tidak berjalan dengan baik. Maka pembelajaran tematik dilaksanakan dengan secara daring atau *online*.

Yang membuat siswa bahkan orang tua siswa merasa lebih sulit dalam melaksanakan pembelajaran daring tersebut.

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan jarak jauh (*work form home*) melalui android, laptop, komputer yang terhubung ke jaringan internet. Dan pembelajaran daring ini dapat dilakukan kapanpun dan bisa dilakukan oleh guru dan siswa tanpa melakukan tatap muka tetapi melalui jejaring sosial seperti *zoom*, *webmeeting*, *googleform*, *whatsapp* dan lain sebagainya. Dengan begitu kegiatan belajar mengajar akan tetap berjalan namun tidak seperti sekolah yang pada umumnya berada dilingkungan sekolah.

C. Penelitian Yang Relevan

- a. Hasil Penelitian Ria, dkk (2020) dengan judul “*Analisis Kesulitan Belajar Siswa Melaksanakan Pembelajaran Secara Daring Selama Masa Pandemi Covid-19*”. Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa problematika ini berasal dari siswa itu sendiri. Karena siswa merasa jenuh dan siswa merasa tidak senang mengikuti pembelajaran secara daring serta beberapa dari siswa tidak mendapatkan dampingan dari orang tua saat belajar daring.
- b. Hasil penelitian Putri, dkk (2020) dengan judul “*Analisis Kesulitan Belajar Berbasis Komunikasi dalam Jaringan (Daring) Siswa Kelas IV Selama Pandemi Covid-19*”. Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa problematika berasal dari berbagai hal seperti pada diri siswa itu sendiri, sarana dan prasarana pendukung pembelajaran daring serta kurangnya peran orang tua dalam mendukung proses belajar mengajar yang dilakukan secara daring.

- c. Hasil penelitian Juliana, dkk (2020) dengan judul “*Analisis Kesulitan Belajar Operasi Hitung Perkalian dan Pembagian Pada Masa Pandemi (Covid-19) di Sekolah Dasar*”. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa problematika yang timbul berasal dari kedua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dimana dalam faktor internal siswa masih belum memahami konsep serta kurangnya perhatian siswa dalam menerima pelajaran. Sedangkan dalam faktor eksternal kurangnya perhatian orang tua serta rendahnya ekonomi keluarga sehingga fasilitas yang dimiliki kurang mendukung.
- d. Hasil penelitian Ulfah, dkk (2019) dengan judul “*Analisis Belajar Tematik Integratif pada Peserta Didik Kelas 5 SDN 1 Suruh*”. Berdasarkan hasil penelitian ini problematika berasal dari diri siswa itu sendiri. Dimana siswa tersebut tidak mampu menulis dan membaca serta menghitung sehingga pembelajaran tidak berjalan sesuai keinginan.

Dari beberapa penelitian relevan di atas dapat di simpulkan bahwa analisis kesulitan belajar siswa pada materi tematik melalui pembelajaran daring dapat ditemukan dalam kegiatan belajar mengajar di dunia pendidikan pada masa pandemi covid-19 ini dan banyak sekali kesulitan yang ditemukan pada proses pembelajaran tersebut.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif jenis deskriptif. Dalam penelitian ini peneliti melakukan analisis kesulitan belajar yang dialami oleh siswa ketika mengikuti kegiatan belajar mengajar secara daring. Jadi peneliti menggunakan pendekatan deskriptif dan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Karena penelitian ini menghasilkan data yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari para siswa yang di amati serta dari narasumbernya yaitu guru kelas.

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 050712 Hinai Kiri. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan April-Juni Tahun ajaran 2020/2021 pada semester genap.

B. Jadwal Penelitian

Berikut ini merupakan bentuk jadwal penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti di sekolah SD Negeri 050712 Hinai Kiri Tahun ajaran 2020/2021.

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	Bulan/Minggu											
		April				Mei				Juni			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Seminar				X								
2.	Interview (wawancara)					X	X						
3.	Observasi					X	X	X					
4.	Dokumentasi							X	X	X			
5.	Penyusunan Skripsi									X	X	X	

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 050712 Hinai Kiri. Dalam kelas ini terdiri dari 29 siswa yang terdiri dari 13 siswa perempuan dan 16 siswa laki-laki. Penelitian ini dibantu oleh teman sejawat sebagai pelaku analisis, dimana teman sejawat tersebut adalah guru kelas V untuk menganalisis kesulitan belajar yang dialami oleh siswa-siswa di kelas V SD Negeri 050712 Hinai Kiri.

D. Sumber Data

Sebagaimana yang dikutip dalam buku Lexy J (2015:23) mengenai sumber data adalah sebagai berikut: sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Untuk memperoleh data yang valid dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* artinya pemilihan subjek penelitian yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan masalah yang diteliti atau tujuan penelitian. Adapun sumber data yang dijadikan informasi dalam penelitian ini adalah:

1. Guru kelas V SD Negeri 050712 Hinai Kiri yaitu Elisa Wulandari, S.Pd. beliau dijadikan sumber data, karena beliau adalah yang mengetahui betul kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh siswanya ketika proses belajar mengajar berlangsung.
2. Seluruh siswa kelas V SD Negeri 050712 Hinai Kiri yang mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran tematik. Adapun kriteria siswa tersebut dijadikan sumber data adalah, mereka malas dan jarang masuk sekolah serta memperoleh nilai rata-rata di bawah nilai rata-rata kelas.

Sumber data dalam penelitian ini berperan sebagai informan untuk memperoleh data dan informasi di lokasi penelitian.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in dept interview*) dan dokumentasi. Bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan dari keempatnya. Adapun teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Wawancara adalah proses untuk memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden/ panduan wawancara. Jadi metode wawancara ini merupakan suatu metode yang mencakup cara yang dipergunakan oleh seseorang dengan tujuan suatu tugas tertentu untuk mendapatkan keterangan secara lisan dari seorang responden. Metode ini merupakan suatu teknik menjaring data dengan menggunakan pertanyaan atau wawancara langsung dengan responden secara sistematis sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dicapai.

Pertanyaan yang akan dilontarkan dalam wawancara tersebut telah dirancang dengan teratur serta disusun secara sistematis, sehingga akan selalu mengarah pada tujuan penelitian. Usaha yang dilakukan untuk mencari data

dilapangan, peneliti menggunakan metode wawancara semiterstruktur, yaitu wawancara yang lebih bebas, lebih mendalam, dan menjadikan pedoman wawancara sebagai pedoman umum dan garis-garis besarnya saja. Sebab data yang dibutuhkan sangat kompleks atau banyak.

Dalam mendapatkan data dengan menggunakan metode wawancara ini peneliti mewawancarai sumber data sebagai berikut: wawancara dengan guru kelas V SD Negeri 050712 Hinai Kiri mengenai letak kesulitan dan apa saja penyebab kesulitan belajar yang dialami siswa serta bagaimana upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan tersebut.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk memperoleh data-data tentang nilai-nilai siswa kelas V SD Negeri 050712 Hinai Kiri tahun pelajaran 2020/2021.

Adapun data yang dikumpulkan dalam metode dokumentasi ini adalah sebagai berikut:

- a. Data letak geografis dan tata bangunan SD Negeri 050712 Hinai Kiri
- b. Sejarah singkat berdirinya SD Negeri 050712 Hinai Kiri
- c. Sarana dan prasarana di SD Negeri 050712 Hinai Kiri
- d. Data base kepegawaian dan data base siswa kelas V

3. Angket/Kuesioner

Angket/Kuesioner merupakan pengumpulan data menggunakan instrumen yang dijabarkan dalam beberapa pertanyaan dalam bentuk tertulis yang

diberikan kepada responden yaitu guru dan siswa-siswi kelas V SD Negeri 050712 Hinai Kiri. Kuesioner yang diberikan kepada responden menggunakan metode check list dengan memberikan tanda (√) pada pilihan yang sesuai dengan lembar penilaian.

Penelitian ini menggunakan kuesioner yang berisi 20 pertanyaan. Pertanyaan tersebut mencakup tentang minat belajar siswa, motivasi belajar siswa, dukungan dari orang tua, faktor ekonomi keluarga, teman bermain dan faktor intelegensi siswa.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari instrumen angket. Instrumen angket ini digunakan untuk mengetahui kesiapan siswa dan guru dalam mengikuti pembelajaran daring. Penyusunan angket ini nantinya akan di validasi oleh dosen ahli bahasa yaitu bapak Amin Basri, M.Pd dan guru bahasa Indonesia yaitu ibu Isah Eliati, S.Pd.

Selanjutnya, berdasarkan referensi tersebut peneliti melakukan beberapa penambahan pada angket yang digunakan sebagai alat ukur yang disesuaikan untuk mengetahui bagaimana kesiapan siswa, kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran daring ini. Angket dalam penelitian ini menggunakan kisi-kisi yang memuat 6 aspek yaitu: minat belajar siswa, motivasi belajar siswa, dukungan dari orang tua, faktor ekonomi keluarga, teman bermain dan faktor intelegensi siswa. Berikut ini adalah kisi-kisi angket penelitian:

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Angket Penelitian

Aspek	Indikator	Pertanyaan	Sumber
1. Minat Belajar Siswa	1. Siswa mengetahui pembelajaran daring	1) Siswa memahami materi selama pembelajaran daring	Teddy & Swatman (2016)

	2. Siswa dapat mengatur waktu mengikuti pembelajaran daring	2) Siswa dapat mengatur waktu mereka dengan baik untuk melaksanakan pembelajaran daring	
	3. Siswa siap menggunakan gadget untuk mengikui pembelajaran daring	3) Siswa siap menggunakan aplikasi seperti <i>zoom</i> , <i>google classroom</i> , <i>google form</i> untuk mendukung pembelajaran daring	
	4. Siswa mempunyai kemampuan menggunakan <i>gadget</i> /alat pendukung kegiatan pembelajaran daring	4) Siswa mempunyai kemampuan menggunakan <i>gadget</i> /alat pendukung kegiatan pembelajaran daring 5) Siswa mampu menggunakan teknologi informasi seperti <i>zoom</i> , <i>google classroom</i> , <i>google form</i> untuk menyelesaikan tugas sehari-hari	
	5. Siswa tidak memiliki kesulitan mengakses internet	6) Siswa tidak memiliki kesulitan mengakses internet	
	6. Siswa dapat bekerja sama dengan siswa lain dalam pembelajaran daring	7) Siswa dapat bekerja sama dengan siswa lain dalam menyelesaikan tugas harian dalam pembelajaran daring	
2. Motivasi Belajar Siswa	7. Siswa mendapat dukungan atau <i>support</i> dari orang tua untuk pembelajaran daring	8) Siswa diberi dukungan dari orang tua untuk mengikuti pembelajaran daring	Teddy & Swatman (2016)
	8. Siswa memiliki semangat yang tinggi untuk mengikuti pembelajaran daring	9) Siswa memiliki semangat belajar yang tinggi dalam proses pembelajaran daring	

3. Dukungan Orang Tua	9. Orang tua mengetahui pembelajaran daring	10) Orang tua memahami tentang pembelajaran daring	Teddy & Swatman (2016)
	10. Pembelajaran daring dapat membentuk kerja sama yang baik antara orang tua dan siswa	11) Pembelajaran daring dapat membentuk kerja sama yang baik antara orang tua dan siswa	
	11. Orang tua mempunyai kemampuan menggunakan <i>gadget</i> /alat pendukung kegiatan pembelajaran daring	12) Orang tua memiliki kemampuan menggunakan berbagai data melalui <i>whatsapp</i> .	
	12. Orang tua tidak memiliki kesulitan mengakses internet	13) Orang tua tidak memiliki kesulitan mengakses internet	
4. Faktor Ekonomi Keluarga	13. Siswa memiliki fasilitas teknologi informasi yang mendukung pembelajaran daring	14) Siswa memiliki handphone android, kuota internet dan lainnya yang mendukung pembelajaran daring	Teddy & Swatman (2016)
	14. Orang tua memiliki biaya untuk pembelajaran daring	15) Orang tua mempunyai cukup biaya untuk pembelajaran daring	
	15. Kecepatan akses internet di rumah mendukung pembelajaran daring	16) Kecepatan akses internet di rumah cukup mendukung pembelajaran daring	
5. Faktor Teman Bermain	16. Siswa memiliki teman bermain yang sebaya	17) Siswa saling mendukung dalam kegiatan pembelajaran daring	Teddy & Swatman (2016)

		18) Siswa saling membantu dalam menyelesaikan tugas selama pembelajaran daring 19) Siswa tidak memilih teman bermain berdasarkan keadaan ekonomi	
6. Faktor intelegensi siswa	17. Siswa memiliki kemampuan berpikir di atas rata-rata	20) Siswa memiliki kemampuan > 80 21) Siswa memiliki kesulitan dalam pembelajaran daring 22) Siswa memiliki kemampuan < 80	Teddy & Swatman (2016)

Setelah menentukan kisi-kisi instrumen penelitian, tahap selanjutnya adalah penetapan pilihan jawaban. Pada penelitian ini, penetapan pilihan jawaban dan skor menggunakan skala likert yang terdiri dari 5 alternatif jawaban. Nantinya responden hanya perlu memberikan tanda *chek list* (\checkmark) pada kolom yang telah di sediakan dengan kriteria pada jawaban yang dipilih melalui skala likert sebagai berikut: **1 = Sangat Tidak Setuju, 2 = Tidak Setuju, 3 = Cukup Setuju, 4 = Setuju** dan **5 = Sangat Setuju**

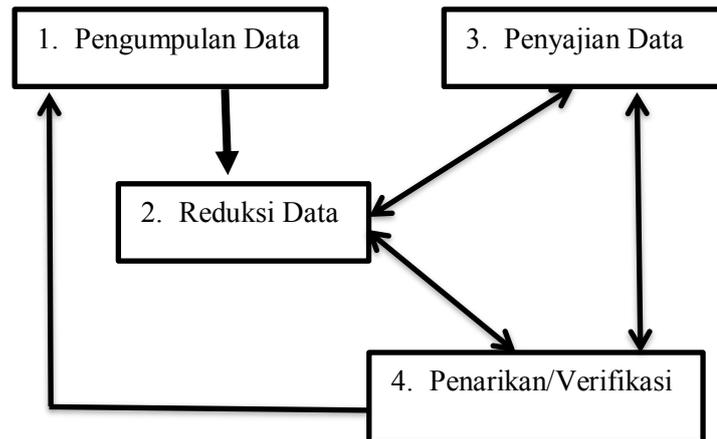
F. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan selama dan setelah pengumpulan data. Analisis ini digunakan untuk mengetahui kesulitan siswa dalam pembelajaran tematik pada siswa kelas V SD Negeri 050712 Hinai Kiri. Dalam penelitian ini data yang sudah terkumpul melalui observasi, wawancara, angket dan dokumentasi dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif. Teknik deskriptif adalah suatu proses pengambilan keputusan atau kesimpulan berangkat dari hal-hal yang bersifat khusus kemudian ditarik generalisasi yang bersifat umum. Dengan kata lain hasil penelitian ini akan disajikan dalam bentuk kalimat penjelasan

yang memuat keseluruhan proses awal pelaksanaan penelitian hingga akhir penelitian.

Menurut Milles Huberman (dalam jurnal Sustiyo Wandi 2013:527).

Tahapan analisis data digambarkan sebagai berikut:



Bagan 3.1 Metode Analisis Data

1. Pengumpulan Data

Dalam hal ini peneliti melakukan pengumpulan data penelitian berupa hasil wawancara, observasi, dokumentasi serta angket di lapangan secara obyektif. Dengan menggunakan hasil wawancara, observasi, dokumentasi serta angket yang akan di berikan kepada seluruh siswa maka peneliti akan mendapatkan informasi yang jelas dan akurat. Dengan begitu penelitian ini tidak hanya memperoleh sumber yang berasal dari pihak sekolah, dan guru saja melainkan seluruh siswa juga akan memberikan informasi mengenai kesulitan belajar yang dialami selama proses pembelajaran daring.

2. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya (Sugiyono, 2008:247). Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data "kasar" yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis. Reduksi data berlangsung terus menerus selama proyek kualitatif berlangsung sampai laporan tersusun (Milles dan Hubberman, 1992:16). Dalam hal ini reduksi data yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu pemilihan serta pemusatan perhatian dan penyederhanaan kalimat yang tertuang dalam angket serta hasil wawancara yang disampaikan oleh narasumber. Sehingga nantinya akan membentuk kalimat yang sederhana, jelas, tepat dan terperinci.

3. Penyajian Data

Alur yang paling penting selanjutnya dari analisis data adalah penyajian data. Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penyajian data berupa teks secara naratif berupa bahasa nonverbal seperti bagan, grafik atau tabel.

Untuk menganalisis kesulitan belajar sesuai data yang diperoleh, maka peneliti menggunakan rumus presentase. Sebagaimana yang disebutkan arikunto (2010:193) menyatakan sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase Jawaban

X = Jumlah skor jawaban validator (nilai nyata)

Xi = umlah Skor jawaban tertinggi (nilai harapan)

Selain itu untuk mencari nilai rata-rata nilai yang muncul saat pengisian angket digunakan rumus Mean. Sebagaimana yang disebutkan oleh Sugiono (2009:54) yaitu sebagai berikut:

$$Me = \frac{\sum xi}{N}$$

Keterangan:

Me = rata-rata (mean)

Xi = jumlah nilai x ke *i* sampai ke *n*

N = jumlah individu

Dalam pemberian makna dan pengambilan keputusan untuk menentukan hasil pengisian angket digunakan kualifikasi yang memiliki kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kualifikasi Tingkat Jawaban Angket Siswa

Persentase (%)	Frekuensi Yang Muncul (F)	Persentase Tingkat Kesulitan Siswa
90-100	5	Sangat tidak kesulitan
75-89	4	Tidak kesulitan
65-74	3	Sedang
55-64	2	Sulit
0-54	1	Sangat sulit

4. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Adapun yang dimaksud dengan verifikasi data adalah usaha untuk mencari, menguji, mengecek kembali atau memahami makna atau arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur, sebab-akibat, atau preposisi.

Sedangkan kesimpulan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori (Sugiyono, 2008:253).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini data diperoleh dari instrumen penelitian yang berupa pedoman wawancara, pedoman observasi, dokumentasi serta angket yang disebarakan kepada seluruh siswa. Penelitian ini akan menjelaskan bagaimana kesulitan belajar dalam pembelajaran tematik pada siswa kelas V SD Negeri 050712 Hinai Kiri dan faktor yang mempengaruhinya.

A. Deskripsi Data Penelitian

1. Profil Sekolah

Nama sekolah	: SD Negeri 050712 Hinai Kiri
Alamat	: Jalan Besar Pasar Gunung
Kelurahan	: Hinai Kiri
Kecamatan	: Secanggang
Kabupaten	: Langkat
Provinsi	: Sumatera Utara
NPSN	: 10201841
Tahun Berdiri	: 1974
Akreditasi	: B
Kode pos	: 20855

2. Letak Geografis

Pasar Gunung merupakan salah satu desa yang terletak di kelurahan Hinai Kiri, Kecamatan Secanggan, Kabupaten Langkat. Terdiri dari beberapa lingkungan yakni: lingkungan V, lingkungan VI, lingkungan VII dan lingkungan VIII. Lembaga pendidikan di lingkungan pasar gunung meliputi 2 SD Negeri.

Lokasi SD Negeri 050712 Hinai Kiri berada di pertengahan antara lingkungan VI dengan lingkungan VII. Bangunan SD Negeri 050712 Hinai Kiri didirikan pada tahun 1974. SD Negeri 050712 Hinai Kiri berada di samping kantor balai desa kelurahan hinai kiri, dalam satu wilayah tersebut

ada gedung RA, gedung TK, masjid, dan kantor balai desa kelurahan hinai kiri.

3. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah media/alat/bahan dalam melaksanakan pembelajaran. SD Negeri 050712 Hinai Kiri sudah memiliki gedung sendiri. Ada beberapa sarana dan prasarana, diantaranya adalah 6 ruang kelas, 1 ruang guru, 1 ruang kepala sekolah, 2 ruang toilet, 1 ruang UKS, halaman, dan tempat cuci tangan. Di setiap ruang kelas sudah dilengkapi dengan meja, kursi, papan tulis, spidol, penghapus, dan alat kebersihan. SD Negeri 050712 Hinai Kiri juga memiliki media pembelajaran seperti bola besar, bola kecil, raket, dan alat peraga.

4. Struktur Organisasi Sekolah

SD Negeri 050712 Hinai Kiri merupakan sekolah yang berdiri di bawah naungan pemerintah kabupaten langkat yang saat ini di pimpin oleh Drs. Ahmad Hamdy, untuk lebih jelasnya berikut daftar kepengurusan di SD Negeri 050712 Hinai Kiri:

Kepala Sekolah	: Drs. Ahmad Hamdy
Bendahara	: Tumbras, S.Pd
Sekretaris	: Elisa Wulandari, S.Pd
Operator	: Zakiyah Roja
Guru Kelas	: Rohida, S.Pd Tumbras, S.Pd Sujirah, S.Pd Rohibun Makhruf, S.Pd Elisa Wulandari, S.Pd Muherni, S.Pd

5. Keadaan Guru

a. Zakiyah Roja	: Operator Sekolah
b. Rohida, S.Pd	: Wali Kelas I
c. Tumbras, S.Pd	: Wali Kelas II
d. Sujirah, S.Pd	: Wali Kelas III
e. Rohibun Makhruf, S.Pd	: Wali Kelas IV
f. Elisa Wulandari, S.Pd	: Wali Kelas V dan Sekretaris

g. Muherni, S.Pd : Wali Kelas VI

6. Keadaan Siswa

Berdasarkan hasil pengamatan di sekolah SD Negeri 050712 Hinai Kiri, banyak siswa dari kelas I sampai kelas VI sebanyak 154 siswa, dengan jumlah siswa laki-laki 54 dan perempuan 100 anak. Mayoritas siswa merupakan lulusan dari TA Al-Fath Pasar Gunung, namun ada beberapa siswa yang berasal dari TK/RA di luar desa Pasar Gunung.

7. Kegiatan Pembelajaran

Selama masa pandemi Covid-19 ini pembelajaran yang dilakukan oleh siswa SD Negeri 050712 Hinai Kiri dilaksanakan secara luring untuk kelas rendah dan daring untuk kelas tinggi selama 4 hari dalam 1 minggu. Pembelajaran luring ini dilakukan secara bergantian dan dimulai pada pukul 08.00 wib sampai dengan pukul 12.00 wib. Pembelajaran daring dilakukan secara bersamaan, namun sebelum pembelajaran di mulai siswa dibagi menjadi beberapa kelompok.

B. Deskripsi Umum Penelitian

Penelitian analisis kesulitan belajar siswa kelas V melalui pembelajaran daring telah dilaksanakan serta telah dilakukan penyebaran angket kepada siswa. Data yang diperoleh dari hasil penelitian berupa data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa hasil analisis kesulitan belajar yang dialami oleh siswa dalam melaksanakan pembelajaran tematik melalui pembelajaran daring. Data kuantitatif berupa hasil dari respon siswa dalam pengisian angket yang telah disebarkan oleh guru dan data hasil belajar siswa berupa dokumentasi dari guru kelas.

Angket yang telah disusun divalidasi terlebih dahulu karena sudah dimodifikasi dari BSNP. Angket yang telah didesain oleh peneliti kemudian

diberikan kepada dosen sebagai ahli bahasa yaitu bapak Amin Basri, M.Pd, dan sebagai guru bahasa indonesia yaitu ibu Isah Eliati, S.Pd untuk digunakan sebagai instrumen dalam menganalisis kesulitan belajar yang dialami siswa kelas V dalam pembelajaran tematik melalui pembelajaran daring. Tujuan validasi ini untuk mengetahui kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan bahasa dari angket tersebut, sedangkan data hasil belajar digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa ketika melakukan pembelajaran daring.

Angket yang sudah dinyatakan validas selanjutnya disebarkan kepada siswa sebanyak satu kelas. Setelah siswa selesai mengisi angket, peneliti melakukan wawancara kepada guru kelas untuk mengetahui kesulitan-kesulitan belajar yang dialami siswa selama pembelajaran daring.

C. Hasil Penelitian

Hasil dalam penelitian ini mencakup hasil validasi angket yang dilakukan oleh bapak Amin Basri, M.Pd selaku ahli bahasa, ibu Isah Eliati S,Pd selaku guru bahasa indonesia, hasil wawancara kepada guru serta hasil pengisian angket yang dilakukan oleh siswa. Hasil validasi angket dari validator ahli bahasa dan ahli bahasa yang dilakukan oleh bapak Amin Basri, M.Pd, dan ibu Isah Eliati, S.Pd dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 4.1 Hasil Validasi Angket Ahli Bahasa oleh Bapak Amin Basri, M.Pd

Lampiran 3 : Kuesioner/Angket

Nama : _____

Kelas : _____

Umur : _____

Pertanyaan	Penilaian				
	1	2	3	4	5
A. Minat Belajar Siswa					
1. Siswa memahami apa itu pembelajaran daring					
2. Siswa dapat mengatur waktu mereka dengan baik untuk melaksanakan pembelajaran daring					
3. Siswa siap menggunakan aplikasi seperti zoom, google classroom, google form untuk mendukung pembelajaran daring					
4. Siswa mempunyai kemampuan komputer dasar (mengetik, mengakses internet dan lainnya)					
5. Siswa mampu menggunakan teknologi informasi untuk menyelesaikan tugas sehari-hari					
6. Siswa tidak memiliki kesulitan mengakses internet					
7. Siswa dapat bekerja sama dengan siswa lain dalam menyelesaikan tugas harian dalam pembelajaran daring					
B. Motivasi Belajar siswa					
8. Siswa diberi dukungan dari orang tua untuk mengikuti pembelajaran daring					
9. Siswa memiliki semangat belajar yang tinggi dalam proses pembelajaran daring					
C. Dukungan Orang Tua					
10. Orang tua memahami tentang pembelajaran daring					
11. Pembelajaran daring dapat membentuk kerja sama yang baik antara orang tua dan siswa					
12. Orang tua memiliki kemampuan menggunakan berbagai data melalui whatsapp					
13. Orang tua tidak memiliki kesulitan mengakses internet					
D. Faktor Ekonomi Keluarga					
14. Siswa memiliki handphone, android, kuota internet dan lainnya yang mendukung pembelajaran daring.					
15. Orang tua mempunyai cukup biaya untuk pembelajaran daring					
16. Kecepatan akses internet di rumah cukup mendukung pembelajaran daring					

E. Faktor Teman Bermain					
17. Siswa saling mendukung dalam kegiatan pembelajaran daring					
18. Siswa saling membantu dalam menyelesaikan tugas selama pembelajaran daring					
19. Siswa tidak memilih teman bermain berdasarkan keadaan ekonomi					
F. Faktor Intelegensi Siswa					
20. Siswa memiliki kemampuan > 80					
21. Siswa memiliki kesulitan dalam pembelajaran daring.					
22. Siswa memiliki kemampuan < 80					

Catatan:
 Perbaiki bahasa yang kurang jelas yang disampaikan dalam kalimat efektif.
 - jangan terlalu banyak pertanyaan

Mula, 26 April 2021
 Amin Basri, S.Pd, M.Pd

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa angket yang telah didesain oleh peneliti sebelum dilakukan revisi masih terdapat beberapa kesalahan penulisan dan urutannya. Sehingga peneliti melakukan revisi terhadap angket tersebut. Setelah dilakukan revisi dan telah divalidasi oleh validator ahli bahasa yaitu bapak Amin Basri, M.Pd, dapat dinyatakan bahwa angket tersebut layak digunakan dan tidak perlu direvisi. Dengan begitu angket tersebut sudah dapat di berikan kepada siswa kelas V SD Negeri 050712 Hinai Kiri untuk melakukan penelitian. Adapun hasil revisi yang telah dilakukan oleh peneliti dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

Gambar 4.2 Setelah Dilakukan Validasi Oleh Bapak Amin Basri, M.Pd dan Telah Direvisi Oleh Peneliti

Lampiran 3 : Kuesioner/Angket

Nama : _____

Kelas : _____

Umur : _____

Pertanyaan	Penilaian				
	1	2	3	4	5
A. Minat Belajar Siswa					
1. Siswa memiliki semangat belajar yang tinggi dalam proses pembelajaran daring.					
2. Siswa dapat mengatur waktunya dengan baik untuk melaksanakan pembelajaran daring.					
3. Siswa siap menggunakan aplikasi seperti zoom, google classroom, google form untuk mendukung pembelajaran daring.					
4. Siswa mampu menggunakan teknologi informasi untuk menyelesaikan tugas sehari-hari.					
5. Siswa tidak memiliki kesulitan mengakses internet.					
B. Motivasi Belajar siswa					
6. Siswa dapat bekerja sama dengan siswa lain dalam menyelesaikan tugas harian dalam pembelajaran daring.					
7. Siswa memahami apa yang dimaksud pembelajaran daring.					
8. Siswa diberi dukungan orang tua untuk mengikuti pembelajaran daring.					
C. Dukungan Orang Tua					
9. Orang tua memahami tentang pembelajaran daring.					
10. Pembelajaran daring dapat membentuk kerja sama yang baik antara orang tua dan siswa.					
11. Orang tua tidak memiliki kesulitan mengakses internet.					
D. Faktor Ekonomi Keluarga					
12. Siswa memiliki handphone, android, kuota internet dan lainnya yang mendukung pembelajaran daring.					
13. Orang tua mempunyai cukup biaya untuk pembelajaran daring.					
14. Kecepatan akses internet di rumah cukup mendukung pembelajaran daring.					
E. Faktor Teman Bermain					
15. Siswa saling mendukung dalam kegiatan pembelajaran daring.					

16. Siswa saling membantu dalam menyelesaikan tugas selama pembelajaran daring.					
17. Siswa tidak memilih teman bermain berdasarkan keadaan ekonomi.					
F. Faktor Intelegensi Siswa					
18. Siswa memiliki kemampuan > 80%					
19. Siswa memiliki kesulitan dalam pembelajaran daring.					
20. Siswa memiliki kemampuan < 80%					

Makassar, 27 April 2021
 ACCP
 Amin Basri, S.Pd, M.Pd.

Angket yang telah dinyatakan valid oleh dosen bahasa indonesia yaitu bapak Amin Basri, M.Pd kemudian peneliti melakukan validasi kedua yang dilakukan oleh Ibu Isah Eliati, S.Pd selaku guru bahasa indonesia. Adapaun hasil validasi yang dilakukan oleh Ibu Isah Eliati, S.Pd dapat dilihat pada gambar 4.3 di bawah ini.

Gambar 4.3 Hasil Validasi Angket Ahli Bahasa oleh Ibu Isah Eliati, S.Pd

Lampiran 3 : Kuesioner/Angket

Nama : _____

Kelas : _____

Umur : _____

Pertanyaan	Penilaian				
	1	2	3	4	5
A. Minat Belajar Siswa					
1. Siswa memahami apa itu pembelajaran daring.					
2. Siswa dapat mengatur waktu mereka dengan baik untuk melaksanakan pembelajaran daring.					
3. Siswa siap menggunakan aplikasi seperti zoom, google classroom, google form untuk mendukung pembelajaran daring.					
4. Siswa mempunyai kemampuan komputer dasar (mengetik, mengakses internet dan lainnya).					
5. Siswa mampu menggunakan teknologi informasi untuk menyelesaikan tugas sehari-hari.					
6. Siswa tidak memiliki kesulitan mengakses internet.					
7. Siswa dapat bekerja sama dengan siswa lain dalam menyelesaikan tugas harian dalam pembelajaran daring.					
B. Motivasi Belajar siswa					
8. Siswa diberi dukungan dari orang tua untuk mengikuti pembelajaran daring.					
9. Siswa memiliki semangat belajar yang tinggi dalam proses pembelajaran daring.					
C. Dukungan Orang Tua					
10. Orang tua memahami tentang pembelajaran daring.					
11. Pembelajaran daring dapat membentuk kerja sama yang baik antara orang tua dan siswa.					
12. Orang tua memiliki kemampuan mengoperasikan komputer.					
13. Orang tua tidak memiliki kesulitan mengakses internet.					
D. Faktor Ekonomi Keluarga					
14. Siswa memiliki fasilitas teknologi informasi yang mendukung.					
15. Orang tua mempunyai cukup biaya untuk pembelajaran daring.					
16. Kecepatan akses internet di rumah cukup mendukung pembelajaran daring.					

E. Faktor Teman Bermain					
17. Teman bermain siswa usia sebaya					
18. Siswa berteman dengan teman yang berasal dari keluarga berpendidikan					
19. Siswa berteman dengan siswa berasal dari keluarga tidak berpendidikan (preman)					
F. Faktor Intelegensi Siswa					
20. IQ siswa di atas rata-rata					
21. Siswa memiliki keterbelakangan mental					
22. Siswa memiliki IQ yang rendah					

Langkat, 27 April 2021
 Lakukan revisi
 Isah Eliati, S.Pd
 NIP:197101102005022001

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa angket yang telah didesain oleh peneliti masih perlu dilakukan revisi kedua karena masih terdapat beberapa kesalahan penulisan. Sehingga peneliti mendesain dan merevisi kembali angket tersebut agar dapat dinyatakan valid dan layak untuk digunakan. Setelah dilakukan revisi dan telah divalidasikan oleh validator guru bahasa indonesia yaitu Ibu Isah Eliati, S.Pd, maka dapat dinyatakan bahwa angket tersebut layak digunakan dan tidak perlu dilakukan revisi. Dengan begitu angket tersebut sudah dapat di berikan kepada siswa kelas V SD Negeri 050712 Hinai Kiri untuk melakukan penelitian. Adapun hasil revisi yang telah dilakukan oleh peneliti setelah di validasi oleh guru bahasa indonesia dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

Gambar 4.4 Setelah Dilakukan Validasi Oleh Ibu Isah Eliati, S.Pd dan Telah Direvisi Oleh Peneliti

Lampiran 3 : Kuesioner/Angket

Nama : _____

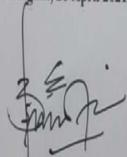
Kelas : _____

Umur : _____

Pertanyaan	Penilaian				
	1	2	3	4	5
A. Minat Belajar Siswa					
1. Siswa memiliki semangat belajar yang tinggi dalam proses pembelajaran daring.					
2. Siswa dapat mengatur waktunya dengan baik untuk melaksanakan pembelajaran daring.					
3. Siswa siap menggunakan aplikasi seperti zoom, google classroom, google form untuk mendukung pembelajaran daring.					
4. Siswa mampu menggunakan teknologi informasi untuk menyelesaikan tugas sehari-hari.					
5. Siswa tidak memiliki kesulitan mengakses internet.					
6. Siswa dapat bekerja sama dengan siswa lain dalam menyelesaikan tugas harian dalam pembelajaran daring.					
B. Motivasi Belajar siswa					
7. Siswa memahami apa yang dimaksud pembelajaran daring.					
8. Siswa diberi dukungan orang tua untuk mengikuti pembelajaran daring.					
C. Dukungan Orang Tua					
9. Orang tua memahami tentang pembelajaran daring.					
10. Pembelajaran daring dapat membentuk kerja sama yang baik antara orang tua dan siswa.					
11. Orang tua tidak memiliki kesulitan mengakses internet.					
D. Faktor Ekonomi Keluarga					
12. Siswa memiliki handphone, android, kuota internet dan lainnya yang mendukung pembelajaran daring.					
13. Orang tua mempunyai cukup biaya untuk pembelajaran daring.					
14. Kecepatan akses internet di rumah cukup mendukung pembelajaran daring.					
E. Faktor Teman Bermain					
15. Siswa saling mendukung dalam kegiatan pembelajaran daring.					
16. Siswa saling membantu dalam menyelesaikan tugas selama pembelajaran daring.					
17. Siswa tidak memilih teman bermain berdasarkan keadaan ekonomi.					
F. Faktor Intelegensi Siswa					
18. Siswa memiliki kemampuan > 80%					
19. Siswa memiliki kesulitan dalam pembelajaran daring.					
20. Siswa memiliki kemampuan < 80%					

Langkat, 28 April 2021

Sudah layak digunakan



Isah Eliati, S.Pd
NIP:197101102005022001

Dapat dilihat pada gambar di atas setelah dilakukan revisi, validator menyatakan bahwa angket tersebut “Sudah Layak Digunakan” atau dengan kata lain angket sudah “Valid” dan tidak perlu lagi dilakukan revisi.

Dari hasil validasi angket yang telah dilakukan seorang dosen ahli bahasa indonesia dan seorang guru bahasa indonesia serta memperoleh hasil yang sudah valid. Maka angket tersebut dapat di sebarakan di kelas V SD Negeri 050712 Hinai Kiri. Adapun hasil dari pengisian angket yang dilakukan oleh siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.1 Hasil Pengisian Angket Yang Dilakukan Siswa Kelas V SD Negeri 050712 Hinai Kiri

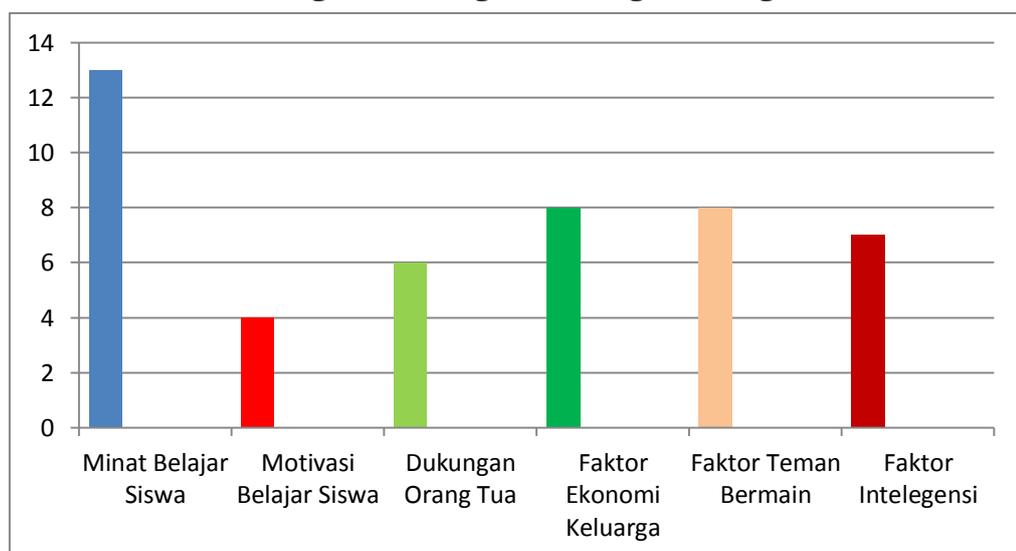
Nama Siswa	Pertanyaan						Skor	Ket
	Minat Belajar Siswa	Motivasi Belajar Siswa	Dukungan Orang Tua	Faktor Ekonomi Keluarga	Faktor Teman Bermain	Faktor Intelegensi Siswa		
N.S 1	17	6	7	11	7	6	60	S
N.S 2	17	6	11	13	11	6	64	S
N.S 3	17	6	11	9	11	6	60	S
N.S 4	14	4	5	6	7	7	43	SS
N.S 5	14	6	7	7	5	10	49	SS
N.S 6	13	5	3	3	7	10	41	SS
N.S 7	10	3	4	6	8	10	41	SS
N.S 8	9	2	3	7	8	12	41	SS
N.S 9	14	2	3	5	8	12	44	SS
N.S 10	11	2	3	5	8	12	41	SS
N.S 11	9	2	3	7	8	12	41	SS
N.S 12	11	2	11	7	11	5	47	SS
N.S 13	13	4	5	6	4	9	41	SS
N.S 14	9	2	7	13	11	5	47	SS
N.S 15	13	2	7	13	11	3	49	SS
N.S 16	14	4	3	7	3	4	35	SS
N.S 17	13	3	4	3	9	3	37	SS
N.S 18	9	2	3	7	8	9	38	SS
N.S 19	14	7	5	9	7	9	51	SS
N.S 20	12	2	4	6	4	7	34	SS
N.S 21	15	8	11	9	11	5	59	S
N.S 22	15	6	11	11	11	4	58	S
N.S 23	15	2	7	9	11	6	50	SS
N.S 24	15	6	7	9	11	3	51	SS
N.S 25	15	6	7	11	11	6	56	S

N.S 26	15	6	7	11	11	6	56	S
N.S 27	15	2	11	11	7	6	52	SS
N.S 28	13	5	8	9	5	11	51	SS
N.S 29	13	6	11	9	11	5	55	S
Nilai Rata-Rata	13,24	4,10	6,51	8,24	8,44	7,20		
$Me = \frac{\sum xi}{N} = \frac{x1+x2+x3+x4+x5+\dots+xn}{29} = \frac{60+64+60+43+49+\dots+55}{29} = \frac{1392}{29} = 48$								

Berdasarkan tabel di atas, setelah dilakukan perhitungan dalam mencari nilai rata-rata dari 29 siswa diperoleh skor rata-ratanya yaitu 48 yang termasuk dalam kategori “Sangat Sulit”. Jadi dapat disimpulkan bahwa dari 29 siswa di kelas V SD Negeri 050712 Hinai Kiri tidak ada yang memperoleh kategori “Sedang” atau mendapat skor > 65.

Hasil dari pengisian angket yang dilakukan siswa mencakup minat belajar siswa, motivasi belajar siswa, dukungan orang tua, faktor ekonomi keluarga, faktor teman bermain dan faktor intelegensi. Hasil pengisian yang telah dilakukan oleh 29 siswa kelas V SD Negeri 050712 Hinai Kiri dapat di lihat pada diagram batang di bawah ini.

Gambar 4.5 Diagram Batang Hasil Pengisian Angket Siswa



Berdasarkan data di atas, maka dapat di lihat bahwa faktor yang paling mendominasi terdapat pada minat belajar siswa dengan nilai rata-rata sebanyak 13,24. Untuk nilai rata-rata pada motivasi belajar sebanyak 4,10, sedangkan untuk nilai rata-rata dukungan orang tua sebanyak 6,51. Dan untuk nilai rata-rata faktor ekonomi keluarga, faktor teman bermain memiliki nilai 8,24 dan 8,44 Serta nilai rata-rata pada faktor intelegensi siswa sebanyak 7,20.

Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Faizal (2016) dengan judul penelitian “*Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Kelas IV di SDN 5 Dawuhan Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2016/2017*”. Dimana dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa kesulitan belajar yang dialami siswa pada materi tematik melalui kegiatan pembelajaran daring berasal dari faktor internal yaitu kurangnya motivasi belajar siswa, minat belajar siswa, dan intelegensi siswa. Serta faktor eksternal yang juga mempengaruhi kegiatan pembelajaran tematik seperti dukungan orang tua, faktor ekonomi keluarga dan faktor teman bermain.

Selain itu juga dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor penyebab kesulitan belajar siswa kelas V pada materi tematik melalui kegiatan pembelajaran daring itu terdiri dari beberapa faktor yaitu:

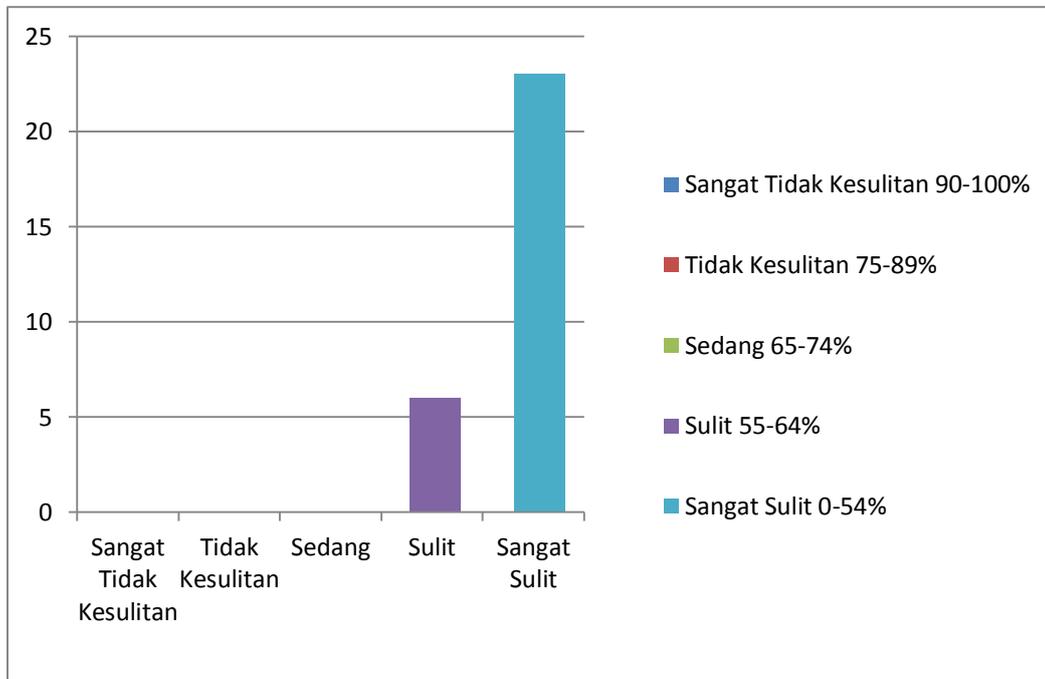
1. Faktor minat belajar siswa, terdiri dari siswa tidak memiliki ketertarikan mengikuti pembelajaran daring sehingga mereka kurang berminat dalam kegiatan pembelajaran daring.
2. Faktor motivasi belajar siswa, terdiri dari siswa tidak memahami maksud pembelajaran daring dan siswa tidak diberi dukungan penuh oleh orang tua untuk mengikuti pembelajaran daring tersebut.

3. Faktor dukungan orang tua, terdiri dari orang tua tidak memahami pembelajaran daring dan pembelajaran daring tidak dapat membentuk kerja sama yang baik antara siswa dan orang tua dirumah.
4. Faktor ekonomi keluarga, terdiri dari siswa tidak memiliki *handphone* kuota internet dan lainnya sebagai alat pendukung pembelajaran daring, orang tua tidak mempunyai cukup biaya untuk pelaksanaan pembelajaran daring dan kecepatan akses internet di rumah tidak mendukung pembelajaran daring.
5. Faktor teman bermain, terdiri dari keadaan teman-teman disekitar siswa yang kurang mendukung, dan banyak siswa yang memiliki fasilitas yang memadai sehingga mereka lebih tertarik bermain *handphone* dari pada bersosialisasi kepada sesamanya sehingga faktor bermain siswa juga mempengaruhi kesulitan belajar siswa.
6. Faktor intelegensi siswa, terdiri dari kurangnya pengetahuan yang luas ketika siswa memperoleh pembelajaran, sehingga pengetahuan siswa menurun dan membuat siswa tertinggal mengikuti pembelajaran daring.

Dari keenam faktor yang teridentifikasi di atas, faktor yang paling dominan dalam kesulitan belajar tematik kelas V pada materi tematik melalui pembelajaran daring yaitu “Faktor Minat Belajar Siswa”. Dapat dilihat pada tabel 4.1 di atas faktor minat belajar siswa memiliki nilai rata-rata yang sangat besar yaitu 13,24. Berbeda dengan faktor yang lainnya. Dengan begitu peneliti telah berhasil menganalisis kesulitan belajar yang terjadi pada siswa kelas V SD Negeri 050712 Hinai Kiri pada materi tematik melalui kegiatan pembelajaran daring.

Untuk kriteria persentase tingkat kesulitan siswa dapat dilihat pada diagram batang di bawah ini.

Gambar 4.6 Kriteria Persentase Tingkat Kesulitan Siswa



Berdasarkan diagram batang di atas dapat dilihat untuk kriteria “Sangat Tidak Kesulitan bernilai nol (0), Tidak Kesulitan juga bernilai nol (0) dan kriteria “Sedang” juga bernilai nol (0)”. Dapat dilihat juga untuk kategori persentase “Sulit” terdapat 8 siswa yang memberi penilaian terhadap angket yang telah diberikan oleh peneliti. Selain itu juga, untuk kategori persentase “Sangat Sulit” terdapat 21 siswa yang memberikan penilaian pada angket yang telah diberikan oleh peneliti. Dengan begitu dapat di tarik kesimpulan bahwa hampir seluruh siswa mengalami kesulitan atau dengan kata lain tergolong dalam kriteria “Sangat Sulit” dalam melaksanakan pembelajaran daring.

Dengan begitu, dapat ditarik kesimpulan bahwa setelah dilakukan pengisian angket oleh siswa, seluruh siswa merasakan sangat sulitnya pembelajaran secara

daring yang dilaksanakan selama masa pandemi covid-19 ini. Pembelajaran daring ini membuat siswa tidak memiliki pengetahuan yang berkembang mengenai materi yang diajarkan oleh guru selama ini.

Setelah angket diisi oleh seluruh siswa, maka peneliti melakukan wawancara kepada guru kelas V SD Negeri 050712 Hinai Kiri yaitu ibu Elisa Wulandari, S.Pd untuk mengetahui kesulitan-kesulitan belajar yang dialami siswa selama mengikuti pembelajaran daring. Adapun hasil tanggapan guru telah direkam dalam sebuah android dan akan disimpulkan pada penjelasan dibawah ini.

Dari hasil rekaman wawancara yang telah dilakukan kepada guru kelas V dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar daring yang dialami oleh siswa berasal dari motivasi dan dukungan yang didapat siswa kurang mendukung karena banyak orang tua siswa tidak mengetahui pembelajaran daring itu sendiri, selain itu semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran daring terjadi pada minggu awal saja, selebihnya siswa merasa jenuh dan bosan, proses pembelajaran dilakukan dengan dua tahap yaitu secara daring dan luring, dimana dalam satu minggu proses pembelajaran daring dilakukan selama 3 hari. Dan pembelajaran luring dilakukan selama 3 hari dengan sistem bergantian setiap 1-1,5 jam.

Selain itu juga, fasilitas yang digunakan saat pembelajaran secara daring ini sangat kurang mendukung, sebab pembelajaran hanya berfokus pada android sedangkan untuk menjelaskan materi menggunakan alat peraga sulit disampaikan. Dengan begitu guru kelas V memberi kesimpulan bahwa pembelajaran daring ini sangat tidak efektif digunakan untuk jenjang pendidikan sekolah dasar, karena siswa pada jenjang ini sistem belajarnya masih bersifat belajar sambil bermain. Jadi kurang tepat jika sekolah dasar sistem pembelajarannya menggunakan

pembelajaran daring. Selain itu juga faktor yang paling dominan mempengaruhi kesulitan belajar siswa yaitu dukungan orang tua, motivasi belajar siswa, dan faktor ekonomi keluarga.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Ria, dkk (2020) dengan judul *“Analisis Kesulitan Belajar Siswa Melaksanakan Pembelajaran Secara Daring Selama Masa Pandemi Covid-19”* menyatakan bahwa problematika yang dialami oleh siswa berasal dari siswa itu sendiri. Karena siswa merasa jenuh dan siswa merasa tidak senang mengikuti pembelajaran secara daring serta beberapa dari siswa tidak mendapatkan dampingan dari orang tua saat belajar daring.

Sedangkan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri, dkk (2020) dengan judul *“Analisis Kesulitan Belajar Berbasis Komunikasi dalam Jaringan (Daring) Siswa Kelas IV Selama Pandemi Covid-19”*. Menyatakan bahwa problematika berasal dari berbagai hal seperti pada diri siswa itu sendiri, sarana dan prasarana pendukung pembelajaran daring serta kurangnya peran orang tua dalam mendukung proses belajar mengajar yang dilakukan secara daring.

Selain itu hasil penelitian yang dilakukan oleh Juliana, dkk (2020) dengan judul *“Analisis Kesulitan Belajar Operasi Hitung Perkalian dan Pembagian Pada Masa Pandemi (Covid-19) di Sekolah Dasar”*. Menyatakan bahwa problematika yang timbul berasal dari kedua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dimana dalam faktor internal siswa masih belum memahami konsep serta kurangnya perhatian siswa dalam menerima pelajaran. Sedangkan dalam faktor eksternal kurangnya perhatian orang tua serta rendahnya ekonomi keluarga sehingga fasilitas yang dimiliki kurang mendukung.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa pembelajaran daring tidak efektif digunakan dijenjang pendidikan tingkat sekolah dasar. Dan pembelajaran daring juga membuat siswa merasa sulit dalam memahami materi yang diberikan oleh guru melalui android karena tidak di barengi dengan pemberian contoh atau penjelasan berupa benda konkrit dan alat peraga. Dengan begitu pembelajaran daring mempunyai banyak tingkat kesulitan untuk siswa di jenjang sekolah dasar.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan tujuan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian analisis kesulitan belajar siswa kelas V pada materi tematik melalui kegiatan pembelajaran daring yang dikemukakan pada bab sebelumnya, jadi dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa kelas V pada Materi Tematik Melalui Kegiatan Pembelajaran Daring yaitu faktor internal dan faktor eksternal yang ada pada siswa. Seperti faktor minat belajar siswa, faktor motivasi belajar siswa, faktor dukungan orang tua, faktor ekonomi keluarga, faktor teman bermain, dan faktor intelegensi.
2. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, faktor kesulitan belajar yang paling mendominasi terjadi pada siswa kelas V pada materi tematik melalui kegiatan pembelajaran daring yaitu faktor minat belajar siswa dengan nilai rata-rata sebesar 13,24.

B. Saran

Berdasarkan proses penelitian yang telah dilakukan dan kesimpulan yang telah dipaparkan, penulis mengajukan beberapa saran diantaranya:

1. Perlunya penyediaan fasilitas berupa android di jenjang sekolah dasar untuk membantu siswa mempelajari materi secara online, apabila sewaktu-waktu diperlukan proses pembelajaran secara daring.

Misalnya pada masa pandemi covid-19 seperti ini, hampir seluruh sekolah menerapkan sistem pembelajaran secara daring.

2. Perlu penggunaan android dalam sistem pembelajaran secara tatap muka dengan catatan dalam pantauan guru dan mengakses khusus pelajaran yang akan dipelajari serta hal ini dapat melatih siswa untuk menjadi siswa yang lebih berkembang.
3. Kemungkinan hasil dari simpulan dalam penelitian ini masih dipengaruhi oleh faktor-faktor yang belum terkontrol, jadi di rasa perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan sampel yang lebih banyak dan meluas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. 2019. *"Anak Berkesulitan Belajar"*. Jakarta: Rineka Cipta Hal.18
- Ahmadi & Supriyono. 2018. *"Psikologi Belajar"*. Jakarta: Rineka Cipta Hal.11 & 15
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *"Penelitian Tindakan"*. Yogyakarta : Aditya Media Hal.193
- Bilfaqih, Yusuf & Qomarudin, M.Nur. 2015. *"Esensi Pengembangan Pembelajaran"*. Yogyakarta: Decpublish Hal. 5
- Darmalaksana. 2020. *"Pembelajaran Matematika Dasar Bagi Anak Berkesulitan Belajar"*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Hal.93
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2017. *"Psikologi Belajar"*. Jakarta: Rineka Cipta Hal.62
- _____ 2015. *"Psikologi Belajar"*. Jakarta: Rineka Cipta Hal.32
- Faizah, Diana. 2018. *"Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di Mi Al-Ma'arifatul Islamiyah Dasan Agung Mataram Tahun Pelajaran 2016/2017"*. Mataram : Universitas Agama Islam Negeri Mataram
- Faizal, Lukman Andi. 2016. *"Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Kelas IV Di SDN 5 Dawuhan Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2016/2017"*. Universitas Abdurachman Saleh Situbondo. Skripsi
- Firman & Sari. 2020. *"Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19"*. *Indonesian Journal Of Educational Science (IJES)*, 2 (2) Hal.78
- Gupita, Nimas Ayu Anggun. 2020. *"Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Di SD Negeri Joglp No.76 Surakarta"*. Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Hujair Ah. 2020. *"Analisis Kesulitan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Pada Siswa Kelas IV MI YAPIA Parung Bogor"*. Bogor: Ghalia Indonesia Hal.11
- Juliana, Putri Indah, dkk. 2020. *"Analisis Kesulitan Belajar Operasi Hitung Perkalian dan Pembagian pada Masa Pandemi (Covid-19) di Sekolah Dasar"*. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(2)

- Kumar & Nanda. 2018. *“Identifikasi Kesulitan Belajar Bangun Ruang Siswa Kelas V SDN 32 Mataram Tahun Pelajaran 2003/2004”*. Mataram: Cipta Pustaka Hal.3
- Lexy. J. Moleong. 2015. *“Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan”*. Bandung: Remaja Rosdakarya Hal.23
- Malawi, dkk. 2019. *“Booklet Pembelajaran Daring”*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemdikbud. Hal.1
- Marlina. 2019. *“Asesmen Kesulitan Belajar”*. Jakarta Timur: Prenadamedia Group Hal.46
- Martini, Jamaris. 2019. *“Kesulitan Belajar: Perspektif. Asesmen, dan Penanggulangannya Bagi Anak Usia Dini dan Usia Sekolah”*. Bogor: Ghalia Indonesia Hal.4 & 23
- Novitasari & Sihombing. 2017. *“Memahami Penelitian Kualitatif”*. Bandung: Alfabeta Hal.9
- Nurjan,Syarifan. 2015. *“Psikologi Belajar”*. Ponorogo Indonesia: Wade Group Hal.15
- Oemar, Hamalik. 2015. *“Proses Belajar Mengajar”*. Jakarta: Bumi Aksara Hal.56
- Putria, Hilna, dkk. 2020. *“Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 pada Guru Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu Universitas Pahlawan, 4(4)*
- Putri, Tamara Rafendi, dkk. 2020. *“Analisis Kesulitan Belajar Berbasis Komunikasi Dalam Jaringan (Daring) Siswa Kelas IV Selama Pandemi Covid-19”*. *Jurnal Perseda, 3 (3)*
- Ria, Dosmika Simanjuntak, dkk. 2020. *“Analisis Kesulitan Belajar Siswa Melaksanakan Pembelajaran Secara Daring Selama Masa Pandemi Covid-19”*. *Jurnal MathEdu (Mathematic Education Journal), 3(3)*
- Rumini, dkk. 2016. *“ Belajar dan Pembelajaran”*. *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu ke islaman, 3(2)* Hal.18
- Rusman. 2016. *“Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru”*. Jakarta: Rajawali Pers Hal.12

- Samsudin. 2018. *“Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SD/MI”*. Jakarta: Litera Prenada Media Group Hal.33
- Sanjaya. 2020. *“Kurikulum dan Pembelajaran”*. Jakarta: Bumi Aksara Hal.5
- Sartika Maria Ulfa, dkk. 2019. *“Analisis Kesulitan Belajar Tematik Integratif Pada Peserta Didik Kelas 5 SDN 1 Suruh Tahun Pelajaran 2018/2019”*. *Jurnal Sinetik Universitas Slamet Riyadi, 1 (2)*
- Sofyan & Abdul. 2019. *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D”*. Bandung Alfabeta Hal.55
- Suhery, dkk. 2020. *“Sosialisasi Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting dan Google Classroom Pada Guru Di SDN 17 Mata Air Padang Selatan”*. *Jurnal Inovasi Penelitian 1 (3)* Hal.130
- Sulistyowati. 2008. *“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Mata Pelajaran IPS Ekonomi”*. *Journal UNNES* Hal.167
- Sukayati & Wulandari, Sri. 2009. *“pembelajaran Tematik Di SD”*. Depok: Departemen Pendidikan Nasional Hal.13
- Suryosubroto. 2019. *“Diagnosis Kesulitan Belajar Dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus”*. Yogyakarta: Nuha Litera Hal.18
- Syah, Muhibbin. 2018. *“Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru”*. Bandung: Remaja Rosdakarya Hal.43
- Teddy, & Swatman, P. M. C. (2016). *“E-learning Readiness of Hong Kong Teachers”*. *The Journal of Education Research University of South Australia* Hal.56
- Trianto. 2019. *“Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif”*. Jakarta: Kencana Predana Media Group Hal.15 & 38
- _____ 2019. *“Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal”*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group Hal.25
- Tritoni, Feri. 2018. *“Pembelajaran Terpadu Di Sekolah Dasar”*. Sidoarjo: Umsida Press Hal.2
- Ulfah, Sartika Maria, dkk. 2019. *“Analisis Kesulitan Belajar Tematik Integratif Pada Peserta Didik Kelas 5 SDN 1 Suruh Tahun Pelajaran 2018/2019”*. *Jurnal Sinetik Universitas Slamet Riyadi, 1 (2)*

- Wahyudi, dkk. 2015. "*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Siswa Pada Materi Sistem Pencernaan Manusia Di Kelas VIII SMP Negeri 14 Pontianak*". Jurnal: FKIP Universitas Muhammadiyah Pontianak Hal.4
- Wandi, Sustiyo. 2013. "*Pembinaan Prestasi Ekstrakurikuler Olahraga di SMA Karang Turi Kota Semarang*". *Journal Of Physical Education Sport, Health And Recreations* 2 (8)

DOKUMENTASI

1. Validasi bersama guru bahasa Indonesia



2. Wawancara Bersama Guru Kelas V



3. Penyebaran Angket



3. Pengisian Angket



Lampiran 1 : Pedoman Angket/Kuesioner

Petunjuk Pengisian Angket/Kuesioner

1. Di dalam angket/kuesioner ini ada beberapa pertanyaan yang harus anda jawab.
Berilah tanda (✓) cheklist pada jawaban yang menurut anda paling tepat dan paling sesuai dengan diri anda.
2. Adapun kriteria jawaban tersebut terdiri dari:
 1. **Sangat Tidak Setuju**
 2. **Tidak Setuju**
 3. **Cukup Setuju**
 4. **Setuju**
 5. **Sangat Setuju**
3. Dalam setiap pernyataan tidak ada jawaban yang benar maupun salah, jadi sebisa mungkin anda pilih jawaban yang paling tepat dan yang paling sesuai dengan diri anda.
4. Jawaban yang anda berikan terjamin kerahasiaannya. Jawaban anda merupakan informasi yang sangat berarti, oleh karena itu kelengkapan pengisian angket/kuesioner memerlukan kejujuran dalam menjawab pernyataan-pernyataan serta ketelitian.
5. Terimakasih banyak atas kesediaannya meluangkan waktu dan berkenan memberikan jawaban pada angket/kuesioner yang telah disediakan.

SELAMAT MENGERJAKAN!!!

Lampiran 2 : Angket/Kuesioner

Nama : _____

Kelas : _____

Umur : _____

Pertanyaan	Penilaian				
	1	2	3	4	5
A. Minat Belajar Siswa					
1. Siswa memiliki semangat belajar yang tinggi dalam proses pembelajaran daring					
2. Siswa dapat mengatur waktunya dengan baik untuk melaksanakan pembelajaran daring					
3. Siswa siap menggunakan aplikasi seperti <i>zoom</i> , <i>google classroom</i> , <i>google form</i> untuk mendukung pembelajaran daring					
4. Siswa mampu menggunakan teknologi informasi untuk menyelesaikan tugas sehari-hari					
5. Siswa tidak memiliki kesulitan mengakses internet					
6. Siswa dapat bekerja sama dengan siswa lain dalam menyelesaikan tugas harian dalam pembelajaran daring					
B. Motivasi Belajar siswa					
7. Siswa memahami apa yang dimaksud pembelajaran daring					
8. Siswa diberi dukungan orang tua untuk mengikuti pembelajaran daring					
C. Dukungan Orang Tua					
9. Orang tua memahami tentang pembelajaran daring					
10. Pembelajaran daring dapat membentuk kerja sama yang baik antara orang tua dan siswa					
11. Orang tua tidak memiliki kesulitan mengakses internet					
D. Faktor Ekonomi Keluarga					
12. Siswa memiliki handphone, android, kuota internet dan lainnya yang mendukung pembelajaran daring.					
13. Orang tua mempunyai cukup biaya untuk pembelajaran daring					
14. Kecepatan akses internet di rumah cukup mendukung pembelajaran daring					
E. Faktor Teman Bermain					
15. Siswa saling mendukung dalam kegiatan pembelajaran daring.					

16. Siswa saling membantu dalam menyelesaikan tugas selama pembelajaran daring.					
17. Siswa tidak memilih teman bermain berdasarkan keadaan ekonomi.					
F. Faktor Intelegensi Siswa					
18. Siswa memiliki kemampuan > 80%					
19. Siswa memiliki kesulitan dalam pembelajaran daring.					
20. Siswa memiliki kemampuan < 80%					

Lampiran 3 : Hasil Validasi Oleh Bapak Amin Basri, M.Pd

Lampiran 3 : Kuesioner/Angket

Nama : _____

Kelas : _____

Umur : _____

Pertanyaan	Penilaian				
	1	2	3	4	5
A. Minat Belajar Siswa					
1. Siswa memiliki semangat belajar yang tinggi dalam proses pembelajaran daring					
2. Siswa dapat mengatur waktunya dengan baik untuk melaksanakan pembelajaran daring					
3. Siswa siap menggunakan aplikasi seperti zoom, google classroom, google form untuk mendukung pembelajaran daring					
4. Siswa mampu menggunakan teknologi informasi untuk menyelesaikan tugas sehari-hari					
5. Siswa tidak memiliki kesulitan mengakses internet					
6. Siswa dapat bekerja sama dengan siswa lain dalam menyelesaikan tugas harian dalam pembelajaran daring					
B. Motivasi Belajar siswa					
7. Siswa memahami apa yang dimaksud pembelajaran daring					
8. Siswa diberi dukungan orang tua untuk mengikuti pembelajaran daring					
C. Dukungan Orang Tua					
9. Orang tua memahami tentang pembelajaran daring					
10. Pembelajaran daring dapat membentuk kerja sama yang baik antara orang tua dan siswa					
11. Orang tua tidak memiliki kesulitan mengakses internet					
D. Faktor Ekonomi Keluarga					
12. Siswa memiliki handphone, android, kuota internet dan lainnya yang mendukung pembelajaran daring					
13. Orang tua mempunyai cukup biaya untuk pembelajaran daring					
14. Kecepatan akses internet di rumah cukup mendukung pembelajaran daring					
E. Faktor Teman Bermain					
15. Siswa saling mendukung dalam kegiatan pembelajaran daring					

16. Siswa saling membantu dalam menyelesaikan tugas selama pembelajaran daring.					
17. Siswa tidak memilih teman bermain berdasarkan keadaan ekonomi.					
F. Faktor Intelegensi Siswa					
18. Siswa memiliki kemampuan > 80%					
19. Siswa memiliki kesulitan dalam pembelajaran daring.					
20. Siswa memiliki kemampuan < 80%					

Medan - 27 April 2021

ACC

[Signature]

Amin Basri, S.Pd, M.Pd.

Lampiran 4 : Hasil Validasi Oleh Ibu Isah Eliati S.Pd

Lampiran 3 : Kuesioner/Angket

Nama : _____

Kelas : _____

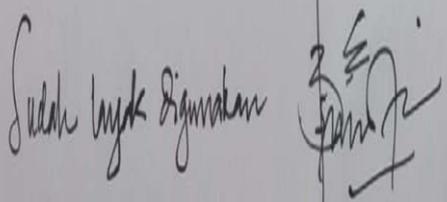
Umur : _____

Pertanyaan	Penilaian				
	1	2	3	4	5
A. Minat Belajar Siswa					
1. Siswa memiliki semangat belajar yang tinggi dalam proses pembelajaran daring					
2. Siswa dapat mengatur waktunya dengan baik untuk melaksanakan pembelajaran daring					
3. Siswa siap menggunakan aplikasi seperti zoom, google classroom, google form untuk mendukung pembelajaran daring					
4. Siswa mampu menggunakan teknologi informasi untuk menyelesaikan tugas sehari-hari					
5. Siswa tidak memiliki kesulitan mengakses internet					
6. Siswa dapat bekerja sama dengan siswa lain dalam menyelesaikan tugas harian dalam pembelajaran daring					
B. Motivasi Belajar siswa					
7. Siswa memahami apa yang dimaksud pembelajaran daring					
8. Siswa diberi dukungan orang tua untuk mengikuti pembelajaran daring					
C. Dukungan Orang Tua					
9. Orang tua memahami tentang pembelajaran daring					
10. Pembelajaran daring dapat membentuk kerja sama yang baik antara orang tua dan siswa					
11. Orang tua tidak memiliki kesulitan mengakses internet					
D. Faktor Ekonomi Keluarga					
12. Siswa memiliki handphone, android, kuota internet dan lainnya yang mendukung pembelajaran daring.					
13. Orang tua mempunyai cukup biaya untuk pembelajaran daring					
14. Kecepatan akses internet di rumah cukup mendukung pembelajaran daring					
E. Faktor Teman Bermain					
15. Siswa saling mendukung dalam kegiatan pembelajaran daring.					

16. Siswa saling membantu dalam menyelesaikan tugas selama pembelajaran daring.				
17. Siswa tidak memilih teman bermain berdasarkan keadaan ekonomi.				
F. Faktor Intelegensi Siswa				
18. Siswa memiliki kemampuan > 80%				
19. Siswa memiliki kesulitan dalam pembelajaran daring.				
20. Siswa memiliki kemampuan < 80%				

Langkat, 28 April 2021

Sudah layak digunakan



Isah Eliati, S.Pd
NIP:197101102005022001

Lampiran 5 : Hasil Angket Siswa Dengan Nilai Terendah

16. Siswa saling membantu dalam menyelesaikan tugas selama pembelajaran daring	✓			
17. Siswa tidak memilih teman bermain berdasarkan keadaan ekonomi.		✓		
F. Faktor Intelegensi Siswa				
18. Siswa memiliki kemampuan > 80%	✓			
19. Siswa memiliki kesulitan dalam pembelajaran daring			✓	
20. Siswa memiliki kemampuan < 80%	✓			

$$\begin{aligned} \text{Total Skor} &= \frac{34}{100} \times 100 \\ &= 34 \end{aligned}$$

Lampiran 6 : Hasil Angket Siswa Dengan Nilai Tertinggi

Lar	16. Siswa saling membantu dalam menyelesaikan tugas selama pembelajaran daring	✓				
	17. Siswa tidak memilih teman bermain berdasarkan keadaan ekonomi.					✓
	F. Faktor Intelegensi Siswa					
	18. Siswa memiliki kemampuan > 80%			✓		
	19. Siswa memiliki kesulitan dalam pembelajaran daring	✓				
	20. Siswa memiliki kemampuan < 80%		✓			
A	$\text{Skor Total} = \frac{64}{100} \times 100$ $= 64$					
1						
2						
3						
4						
5						
6						
B.						
7						
8						
C.						
9						
10						
11						
D.						
12						
13						
14						
E.						
15						

Lampiran 7 : Pedoman Wawancara

Untuk guru kelas V SD Negeri 050712 Hinai Kiri

Nama Narasumber : _____

Tanggal : _____

Guru Kelas : _____

1. Bagaimanakah motivasi dan dukungan yang dialami oleh siswa?
2. Bagaimana semangat siswa mengikuti pembelajaran daring ini?
3. Bagaimana proses pembelajaran selama ada pandemi covid-19?
4. Apakah fasilitas yang digunakan oleh siswa mendukung proses pembelajaran daring ini?
5. Apakah pembelajaran daring terbukti efektif dalam pembelajaran tematik?
6. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa?
7. Apa saja kelebihan pembelajaran daring dalam pelaksanaan pembelajaran tematik?
8. Apa saja kekurangan pembelajaran daring dalam pembelajaran tematik?
9. Bidang apa yang diperbaiki agar pembelajaran daring berjalan lebih baik lagi?
10. Bagaimana tingkat kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran secara daring?

Lampiran 8 : Hasil Wawancara

1. Motivasi dan dukungan yang didapat siswa kurang mendukung karena banyak orang tua siswa tidak mengetahui pembelajaran daring itu sendiri
2. Selain itu semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran daring terjadi pada minggu awal saja, selebihnya siswa merasa jenuh dan bosan.
3. Proses pembelajaran dilakukan dengan dua tahap yaitu secara daring dan luring, dimana dalam satu minggu proses pembelajaran daring dilakukan selama 3 hari. Dan pembelajaran luring dilakukan selama 3 hari dengan sistem bergantian setiap 1-1,5 jam.
4. Dalam pembelajaran secara daring ini fasilitas yang digunakan sangat kurang mendukung, sebab pembelajaran hanya berfokus pada android sedangkan untuk menjelaskan materi menggunakan alat peraga sulit disampaikan.
5. Pembelajaran daring ini sangat tidak efektif digunakan untuk jenjang pendidikan sekolah dasar, karena siswa pada jenjang ini sistem belajarnya masih bersifat belajar sambil bermain jadi kurang tepat jika sekolah dasar sistem pembelajarannya menggunakan pembelajaran daring.
6. Faktor yang paling dominan mempengaruhi kesulitan belajar siswa yaitu ketersediaan android, dukungan dan motivasi dari orang tua, semangat belajar dari diri siswa itu sendiri, keterbatasan kuota internet serta sulitnya sinyal disekitar lingkungan rumah.
7. Kelebihan pembelajaran daring itu sendiri membuat waktu belajar semakin singkat, membuat guru bisa bekerja dari rumah dan berkumpul bersama keluarga masing-masing.
8. Sedangkan untuk kekurangan pembelajaran daring yaitu materi yang disampaikan guru tidak disertai contoh nyata, serta membuat siswa menjadi tidak semangat mengikuti pembelajaran daring.
9. Bidang yang perlu di perbaiki yaitu dengan menyediakan alat pendukung pembelajaran daring yang memadai sehingga bisa melaksanakan pembelajaran secara daring dengan mudah.
10. Dengan pembelajaran daring ini kemampuan siswa dalam memahami pelajaran sangat menurun drastis, karena dalam penyampaian materi tidak dibantu dengan penjelasan menggunakan alat peraga sehingga siswa tidak mengerti materi yang dipelajari.

Lampiran 9 : Form K-1

FORM K 1



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA
UTARA FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU
PENDIDIKAN**

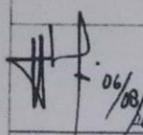
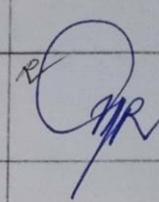
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Yth : Bapak Ketua
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah
Dasar FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

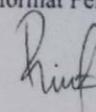
Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Khairatul Rizka
N P M : 1702090032
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Kredit Kumulatif : 119 sks IPK = 3,74

Persetujuan Ketua Program Studi	Judul yang diajukan	Disyahkan Oleh Dekan Fakultas
	PENGARUH PEMBELAJARAN DARING TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS II SD SWASTA YAPARI PADA TAHUN PELAJARAN 2020/2021.	
 06/08/20	ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA PADA MATERI TEMATIK MELALUI KEGIATAN PEMBELAJARAN DARING.	
	ANALISIS PEMBELAJARAN STAY AT HOME TERHADAP SIKAP SOSIAL SISWA DI MASA PANDEMI COVID 19.	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 05 Agustus 2020
Hormat Pemohon,


 Khairatul Rizka

Dibuat Rangkap 3 :
 - Untuk Dekan/Fakultas
 - Untuk Ketua Prodi
 - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 10 : Form K-2

FORM K 2

 **MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Kepada Yth : Bapak Ketua
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Khairatul Rizka
NPM : 1702090032
ProgramStudi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut :

“ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA PADA MATERI TEMATIK MELALUI KEGIATAN PEMBELAJARAN DARING ”

Sekaligus saya mengusulkan/menunjuk Bapak/Ibu sebagai :
Dosen Pembimbing : Ibu Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd
Sebagai Dosen Pembimbing proposal/risalah/makalah/skripsi saya

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 02 November 2020
Hormat Pemohon,

Khairatul Rizka

Dibuat Rangkap 3 :
- Untuk Dekan/Fakultas
- Untuk Ketua Prodi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 11 : Form K-3

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Jln. Mukhtar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3

Nomor : 725 /II.3-AU /UMSU-02/F/2021
Lamp : ---
Hal : **Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing**

*Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama Mahasiswa : **Khairatul Rizka**
NPM : 1702090032
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Materi Tematik Melalui Kegiatan Pembelajaran Daring

Pembimbing : **Suci Perwita Sari, S.pd.,M.Pd**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan **BATAL** apabila tidak sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan
3. Masa daluwarsa tanggal : **15 Maret 2022**

Medan, 01 Sya'ban 1442 H
15 Maret 2021 M

Wassalam
Dekan




Prof. Dr. H. Elfrianto, M.Pd.
NIDN 0115057302

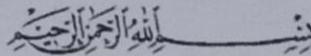
Dibuat rangkap 4 (Empat) :

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan :
WAJIB MENGIKUTI SEMINAR

Lampiran 12 : Berita Acara Bimbingan Proposal



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30 Website :
<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@umsu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Khairatul Rizka
 NPM : 1702090032
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Judul Skripsi : Analisis Kesulitan Belajar Siswa Kelas V Pada Materi Tematik Melalui Kegiatan Pembelajaran Daring
 Nama Pembimbing : Suci Perwita Sari S.Pd, M.Pd

Tanggal	Bimbingan Proposal	Paraf	Keterangan
17/12-2020	Bab 1, Bimbingan Online		
06/02-2021	Membahas Bab 1		
10/02-2021	Bimbingan Bab 2 Menulis Kutipan		
16/02-2021	Lengkapi halaman		
22/02-2021	Bimbingan Bab 3, Teknik Pengumpulan Data		
04/03-2021	Acc Seminar Proposal		

Ketua Program Studi
 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Eko Febri Syahputra Siregar S.Pd, M.Pd

Medan, Februari 2021

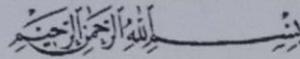
Dosen Pembimbing

Suci Perwita Sari S.Pd, M.Pd

Lampiran 13 : Lembar Pengesahan Proposal



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30 Website :
<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@umsu.ac.id



PENGESAHAN PROPOSAL

Panitia Proposal Penelitian Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Strata -1 bagi :

Nama : Khairatul Rizka
NPM : 1702090032
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Analisis Kesulitan Belajar Siswa Kelas V Pada Materi Tematik Melalui Pembelajaran Daring

Dengan diterimanya proposal ini, maka mahasiswa tersebut sudah layak melakukan seminar proposal.

Diketahui Oleh :

Diketahui/Disetujui Oleh
Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Eko Febri Svahputra Siregar S.Pd, M.Pd

Dosen Pembimbing

Suci Perwita Sari S.Pd, M.Pd

Lampiran 14 : Surat Keterangan Seminar Proposal

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061) 6619056 Medan 20238
Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

SURAT KETERANGAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan bahwa:

Nama Mahasiswa : Khairatul Rizka
N P M : 1702090032
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

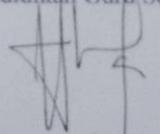
Adalah benar telah melaksanakan Seminar Proposal Skripsi pada:

Hari : Senin
Tanggal : 29 Maret 2021
Dengan Judul Proposal: Analisis Kesulitan Belajar Siswa Kelas V pada Materi Tematik melalui Kegiatan Pembelajaran Daring

Demikianlah surat keterangan ini kami keluarkan/diberikan kepada mahasiswa yang bersangkutan semoga Bapak/Ibu Pimpinan Fakultas dapat segera mengeluarkan surat izin riset mahasiswa tersebut. Atas kesediaan dan kerja sama yang baik kami ucapkan banyak terima kasih, akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya. Amin,

Dikeluarkan di: Medan
Pada Tanggal : April 2021

Wassalam
Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar


Eko Febri Svahputra Siregar, S.Pd., M.Pd

Lampiran 15 : Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal

 MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30 Website :
<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini:

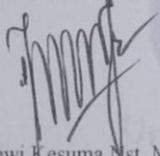
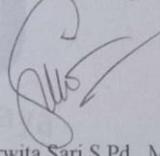
Nama : Khairatul Rizka
NPM : 1702090032
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Analisis Kesulitan Belajar Siswa Kelas V Pada Materi Tematik Melalui Pembelajaran Daring

Pada Hari Senin, 29 Maret 2021 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, 2021

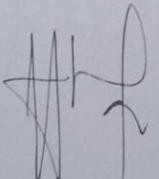
Disetujui Oleh:

Dosen Pembahas, Dosen Pembimbing,

Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, M.Hum Suci Perwita Sari S.Pd., M.Pd

Diketahui Oleh
Ketua Program Studi



Eko Febri Syahputra Siregar, S.Pd., M.Pd

Lampiran 16 : Lembar Pengesahan Tidak Plagiat



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website : ww.fkip.umsu.ac.id E-mail : fkip@umsu.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Khairatul Rizka
NPM : 1702090032
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Analisis Kesulitan Belajar Siswa Kelas V pada Materi Tematik Melalui Kegiatan Pembelajaran Daring

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "**Analisis Kesulitan Belajar Siswa Kelas V pada Materi Tematik Melalui Kegiatan Pembelajaran Daring**" adalah benar bersifat asli (*original*), bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Demikian pernyataan ini dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya

YANG MENYATAKAN,



(Khairatul Rizka)

Lampiran 18 : Surat Balasan Riset



**PEMERINTAH KABUPATEN LANGKAT
DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI 050712 HINAI KIRI
KECAMATAN SECANGGANG**

Jln. Pasar Gunung Kelurahan Hinai Kiri Kode Pos. 20855

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2/ 134 /12/VII/2021

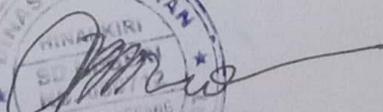
Sesuai dengan diterimanya surat dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) nomor : 920/II.3-AU/UMSU-02/F/2021 tertanggal 08 April 2021 tentang Permohonan Izin Penelitian oleh mahasiswa PGSD UMSU :

Nama : Khairatul Rizka
NPM : 1702090032
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Judul Penelitian : Analisis Kesulitan Belajar Siswa Kelas V pada Materi Tematik Melalui Kegiatan Pembelajaran Daring.

Benar telah melakukan Penelitian di SD Negeri 050712 Hinai Kiri Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat Tahun Pelajaran 2020/2021 dari tanggal 08 April Sampai 21 Juli 2021.

Demikianlah kami sampaikan, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Hinai Kiri, 21 Juli 2021
Kepala Sekolah


Drs. AHMAD HAMDY
NIP. 19630404 198404 1 001

Lampiran 19 : Surat Bebas Pustaka



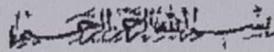
MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
UPT PERPUSTAKAAN

Alamat : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Telp. 6624567 –Ext. 113 Medan 20238
Website : <http://perpustakaan.umsu.ac.id> Email : perpustakaan@umsu.ac.id

Bila menjawab surat ini, agar disebutkan nomor dan tanggalnya

SURAT KETERANGAN

Nomor : 1543/KET/II.3-AU/UMSU-P/M/2021



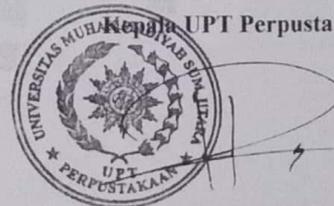
Berdasarkan hasil pemeriksaan data pada Sistem Perpustakaan, maka Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

Nama : Khairatul Rizka
NPM : 1702090032
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah menyelesaikan segala urusan yang berhubungan dengan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 03 Shafar 1443 H.
10 September 2021 M

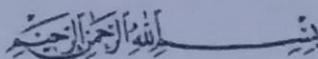


Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd

Lampiran 20 : Berita Acara Bimbingan Skripsi



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30 Website :
<http://www.fkip.umhu.ac.id> E-mail : fkip@umhu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Khairatul Rizka
 NPM : 1702090032
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Judul Skripsi : Analisis Kesulitan Belajar Siswa Kelas V Pada Materi Tematik Melalui Kegiatan Pembelajaran Daring
 Nama Pembimbing : Suci Perwita Sari S.Pd, M.Pd

Tanggal	Bimbingan Proposal	Paraf	Keterangan
5/07-2021	Abstrak		
20/08-2021	Penentuan Profil sekolah		
10/09-2021	Pembuatan Diagram Batang pada Bab 4		
11/09-2021	Pembuatan Kesimpulan pada Bab 5		
13/09-2021	Acc Sidang Meja Hijau		

Ketua Program Studi
 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Eko Febri Syahputra Siregar S.Pd, M.Pd

Medan, 13 September 2021

Dosen Pembimbing

Suci Perwita Sari S.Pd, M.Pd

Lampiran 21 : Surat Pengesahan Skripsi

**UMSU**
Kampus | Cerdas | Berkemajuan

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**
Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

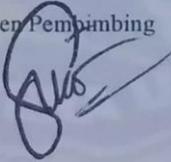
Skripsi yang diajukan oleh mahasiswa dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Khairatul Rizka
N PM : 1702090032
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Analisis Kesulitan Belajar Siswa Kelas V Pada Materi Tematik Melalui Kegiatan Pembelajaran Daring

Saya layak di sidangkan.

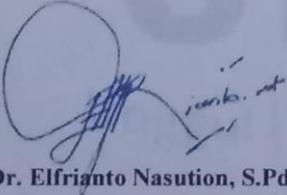
Medan, September 2021

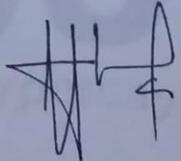
Disetujui Oleh :
Dosen Pembimbing


Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd

Dekan

Diketahui Oleh :
Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar


Prof. Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd


Eko Febri Syahputra Siregar, S.Pd., M.Pd

Lampiran 22 : Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Data Pribadi

Nama : Khairatul Rizka
NPM : 1702090032
Tempat/Tanggal Lahir : Stabat/ 10 Desember 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Anak ke : 3 dari 4 bersaudara
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Status : Sudah Menikah
Alamat : Jl. Perintis Kemerdekaan, Dusun I Pauh

2. Data Orangtua

Ayah : Drs. Rusli
Ibu : Isah Eliati S.Pd
Alamat : Dusun II Pasar Baru Tanjung Ibus

3. Jenjang Pendidikan

1. Tahun 2004-2005 : TK Hinai Kiri
2. Tahun 2005-2011 : SD N 053978 Tanjung Ibus
3. Tahun 2011-2014 : SMP N 1 Secanggih
4. Tahun 2014-2017 : MAN 2 Tanjung Pura
5. Tahun 2017-2021 : Tercatat sebagai Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Medan, 14 Oktober 2021

Khairatul Rizka